

**LITERASI INFORMASI MAHASISWA UIN AR-RANIRY  
DENGAN MENNGUNAKAN MODEL THE SEVEN PILLARS**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**NOVA IRMAYANTI,AR**

NIM. 140503026

Prodi S1 Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
2019/ 2020**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata  
Satu (S1) Ilmu Perpustakaan**

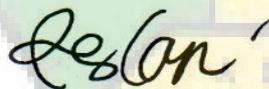
**Diajukan Oleh:**

**Nova Irmayanti,AR**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humniora  
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan  
NIM: 140503026**

**Disetujui oleh:**

**Pembimbing I**



**Ruslan, S.Ag.,M.Si., M.LIS  
NIP. 197511022006041004**

**Pembimbing II**



**Zikrayanti, M.LIS  
NIDN . 2024118401**

## SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana (S-I) Dalam Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal

Jum'at/19 Juli 2019  
16 Zhu'l-Qi'dah 1440 H

Di  
Darussalam-Banda Aceh

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,

Ruslan, S. Ag., M.Si., M.LIS  
NIP. 197701012006041004

Sekretaris,

Zikrayanti, M. LIS  
NIDN. 2024118401

Penguji I

Dr. Muhammad Nasir, M.Hum  
NIP. 196601130994021002

Penguji II,

Cut Putroe Yuliana, M.IP  
NIP. 198507072019032017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam - Banda Aceh



Dr. Fauzi Ismail, M.Si  
NIP. 196805111994021001

## Surat Pernyataan Keaslian

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nova Irmayanti,AR

NIM : 140503026

Jenjangn : Strata Satu (SI)

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Literasi Informasi Mahasiswa Uin Ar-Raniry Dengan  
Menggunakan Model The Seven Pillars

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberi sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 4 Juli 2019  
Yang Menyatakan



Nova Irmayanti,AR  
NIM. 140503026

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Literasi Informasi Mahasiswa Uin Ar-Raniry Dengan Menggunakan *Model The Seven Pillars*”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui literasi informasi mahasiswa Uin Ar-Raniry berdasarkan model *The Seven Pillars*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif UIN Ar-Raniry dari tahun 2014 sampai 2018 yang berjumlah 17.739. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Quota Sampling* dengan jumlah sebanyak 100 mahasiswa. Teknik pengolahan data menggunakan angket. Data dianalisis dengan rumus persentase dan mean. Hasil penelitian menunjukkan literasi informasi mahasiswa UIN Ar-Raniry tergolong kurang yaitu sebesar 29,83%.

Kata kunci: Literasi Informasi, *The Seven Pillars*



## KATA PENGANTAR

Tiada uraian kata yang lebih indah selain ucapan Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir akademis pada jurusan ilmu perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Shalawat serta salam selalu dicurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah memberikan cahaya kebenaran dan petunjuk kepada umat manusia dengan akhlak dan budi pekertinya menuju peradaban ke arah yang lebih baik. Serta para keluarga, para sahabat, dan pengikutnya yang setia dan taat hingga akhir zaman. Karena berkat perjuangan beliau sampai detik ini masih dapat menikmati manisnya Iman dan Islam.

Melalui proses yang melelahkan dan melalui banyak rintangan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Literasi Informasi Mahasiswa Uin Ar-Raniry Dengan Menggunakan Model The Seven Pillars”**. Hal ini tidak lepas dari peranan dan dorongan orang-orang disekitar penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sudilah kiranya penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada yang tercinta dan terkasih. Tiada ucapan yang pantas diberikan saat ini selain terimakasih yang sangat dalam kepada: Ayahnda (Alm) Abdurani, S.pd curahan kasih dan sayang yang begitu dalam membuat penulis merasakan kekuatan cinta hingga kini walaupun dalam waktu yang relatif singkat. Semoga Ayah mendapatkan tempat di sisi-nya (Aaminn),

do'a Ananda selalu menyertaimu. Serta ibunda Marlaini yang telah membesarkan dan memberikan kasih sayang yang begitu besar, semangat, dan do'a yang tak pernah henti-hentinya beliau panjatkan dalam setiap sujudnya untuk Ananda. Dan Kakakku, Rima Prajuita S.pd, terimakasih atas kritikan tajamnya yang selalu menjadi cambuk bagi penulis agar cepat menyelesaikan skripsinya. Adik-adikku, Marjhonni Nazar Putra dan Armaini Novianti. Abang iparku Samsul Rijal S.Ag serta Keponakanku Faiza Kulla Azmina semoga Allah SWT menganugerahi kasih dan sayang-Nya kepada kalian semua Aamin.

Selanjutnya penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.si selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora beserta staf-stafnya, Ibu Nurhayati Ali Hasan, M. LIS selaku ketua jurusan dan Bapak Mukhtaruddin M. LIS sebagai sekretaris jurusan Ilmu Perpustakaan, serta bapak ibu dosen yang telah menurunkan ilmunya.
2. Bapak Ruslan, S.Ag., M.Si., M. LIS selaku pembimbing I dan ibu Zikrayanti, M.LIS selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengoreksi skripsi penulis sehingga menjadi lebih baik. Penulis hanturkan rasa hormat dan terimakasih serta do'a agar sang pemilik Cinta kiranya menganugerahi kasih dan sayang-Nya kepada bapak, ibu dan keluarga.
3. Rekan-rekan seperjuangan Ilmu Perpustakaan leting 2014: (Cutwan Jasmani, Erni Yulita, Iklima, Wilisa Umami, Samini, Usra UI Zahra, Cut Sazuana Maghfirah, Maulida, Maghfirah, Wahyuni Sari, Fira, Wulan,

Sarah, Anis, Intan, Ria Maulina, Dora Harefa). Terimakasih atas cinta dan kasih yang telah kalian curahkan.

4. Orang disekeliling penulis yang selalu siap membuat penulis tertawa bersama dalam suka maupun duka: Cut Kemala Budi, Teuku Raja Tarmizi, Nurmala, Aja Rahmaton Sa'diah, Rama Jumaida, Mefa Ladarna, Yana, Jasminur, Santi, Fitri, Yanti, Firza Istighfar, Rayyan, Miswardi, Feri Maulidar.

penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan sumbangsuhnya kepada penulis hingga selesainya skripsi penulis. Semoga ALLAH SWT membalas semua kebaikan kalian.

Penulis amat menyadari bahwa masih banyak kekurangan skripsi ini yang perlu disempurnakan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Banda Aceh, 1 Juli 2019

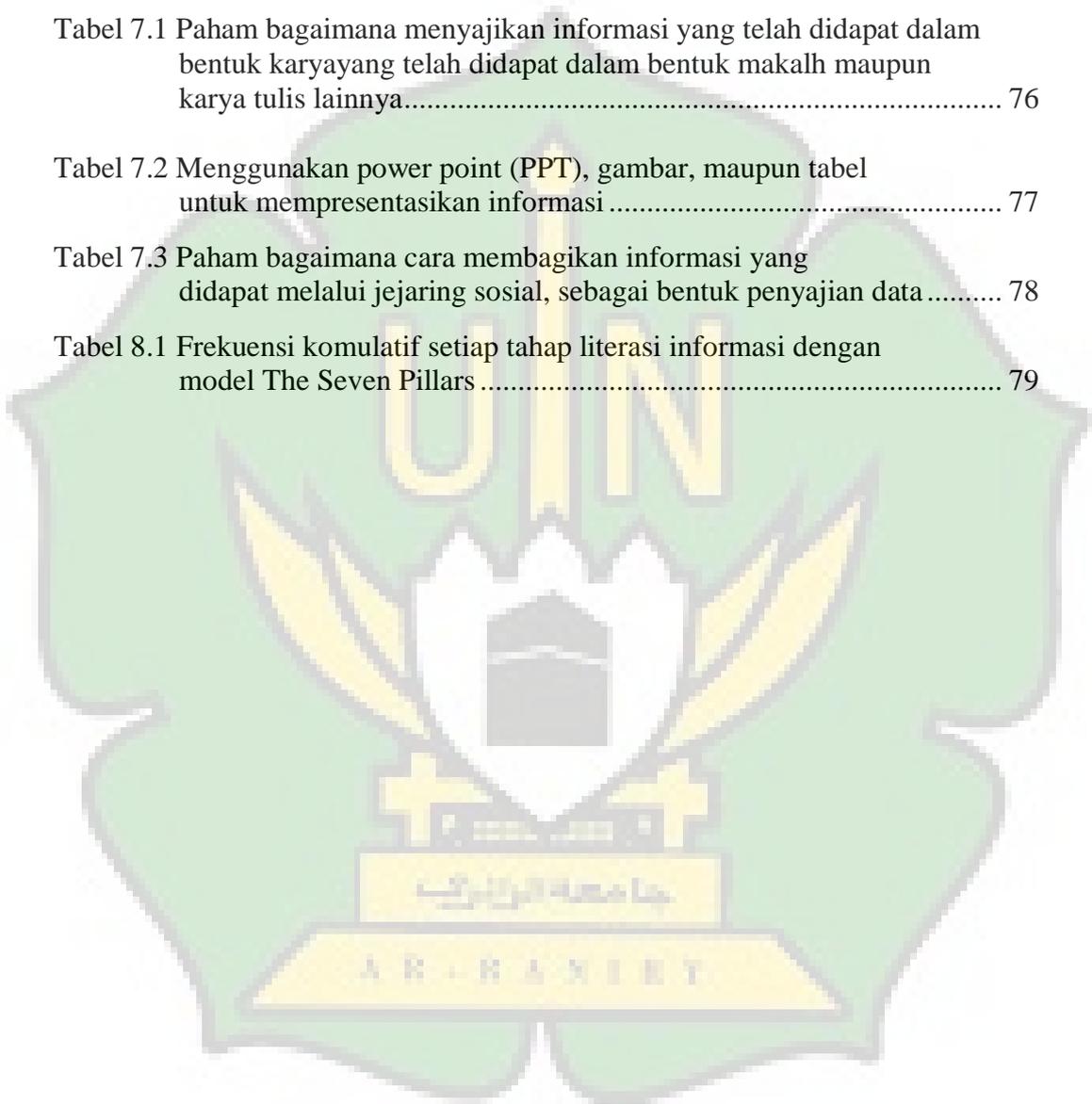
Nova Irmayanti AR

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Paham bahwa data dan informasi baru terus menerus dihasilkan dan selalu ada untuk dipelajari lebih lanjut.....	46
Tabel 1.2 Paham bahwa menjadi melek informasi melibatkan pengembangan suatu kebiasaan belajar, sehingga menjadi aktif untuk mencari informasi baru.....	47
Tabel 1.3 Paham bahwa ide-ide dan peluang-peluang akan terbentuk dari kemauan untuk menyelidiki/mencari informasi .....	48
Tabel 1.4 Paham bahwa skala dunia informasi dan data itu ada yang dipublikasikan dan ada yang tidak dipublikasikan .....	49
Tabel 2.1 Paham bahwa ada berbagai macam jenis informasi yang tersedia ..	50
Tabel 2.2 paham bahwa sifat dari berbagai jenis informasi yang tersedia itu berbeda yaitu digital dan tercetak.....	51
Tabel 2.3 Sadar bahwa dalam melakukan penelusuran informasi terkadang terdapat masalah aksesibilitas (jaringan) positif terhadap.....	52
Tabel 2.4 Paham layanan yang tersedia untuk membantu cara mengaksesnya..	53
Tabel 3.1 Paham bahwa ada berbagai macam jangkauan dan teknik pencarian yang tersedia untuk menemukan.....	54
Tabel 3.2 Paham bahwa ada perbedaan antara alat-alat pencarian, sehingga dalam melakukan pencarian harus mengenali keuntungan dan keterbatasan dari alat tersebut.....	55
Tabel 3.3 Paham bahwa menentukan strategi pencarian yang kompleks dapat membuat perbedaan luas dan kedalaman dari informasi yang ditemukan .....	56
Tabel 3.4 Paham bahwa perlunya pendekatan untuk pencarian, sehingga dapat menemukan jawaban dari setiap pertanyaan informasi baru (tidak selalu mengandalkan pada sumber yang paling dikenal) .....	57
Tabel 3.5 Paham bahwa untuk melakukan perencanaan pencarian informasi perlu merevisi kata kunci dan menyesuaikannya berdasarkan strategi pencarian untuk sumber daya yang tersedia atau yang ditemukan .....	59

Tabel 4.1 Paham bahwa informasi dan data tersedia diatur secara digital dan dalam sumber cetak .....	60
Tabel 4.2 Paham bahwa pengumpulan juga dapat dilakukan di perpustakaan, karena perpustakaan menyediakan sumber daya untuk mengaksesnya erikan oleh.....	61
Tabel 4.3 Sadar terkadang terdapat masalah dalam melakukan pengumpulan informasi .....	62
Tabel 4.4 Paham dalam melakukan pegumpulan informasi juga bisa melihat abstrak .....	63
Tabel 4.5 Paham bagaimana perbedaan antara sumber informasi yang gratis dan berbayar.....	64
Tabel 4.6 Paham resiko dari melakukan pengumpulan informasi didunia maya .....	65
Tabel 5.1 Paham salah satu cara untuk mengevaluasi informasi yang telah didapat dengan membandingkan informasi yang satu dengan informasi yang lain untuk mencari persamaan dan perbedaanya.....	66
Tabel 5.2 Paham memilih bahan yang sesuai dengan topik pencarian dengan menggunakan kriteria yang sesuai .....	67
Tabel 5.3 Paham mengecek relevansi sumber informasi dengan melihat judul, isi, abstrak, dan pendahuluan untuk mengevaluasi informasi yang telah didapatkan .....	68
Tabel 5.4 Paham untuk mengecek kredibilitas (menentukan kualitas dan kebenaran) sumber informasi dengan melihat penulisnya dan melihat URL sebagai alamat situs .....	69
Tabel 5.5 Tahu kapan harus berhenti .....	70
Tabel 6.1 Paham bagaimana perbedaan meringkas dan memadukan Informasi yang telah dikumpulkan .....	71
Tabel 6.2 Paham bahwa berbagai bentuk gaya penulisan/ presentasi dapat digunakan untuk menyajikan informasi kepada komunitas yang berbeda .....	72
Tabel 6.3 Paham bahwa dalam menyebarkan informasi harus memiliki tanggung jawab pribadi dalam penyebaran informasi tersebut .....	73

Tabel 6.4 Paham untuk memberikan pengakuan terhadap karya orang lain yang dikutip dengan tanda pengutipan endnote, footnote, sebagai bentuk pengelolaan data .....	74
Tabel 6.5 Mengelola informasi dengan menuliskan daftar pustaka/bibliografi untuk informasi yang dikutip.....	75
Tabel 7.1 Paham bagaimana menyajikan informasi yang telah didapat dalam bentuk karya yang telah didapat dalam bentuk makalah maupun karya tulis lainnya.....	76
Tabel 7.2 Menggunakan power point (PPT), gambar, maupun tabel untuk mempresentasikan informasi .....	77
Tabel 7.3 Paham bagaimana cara membagikan informasi yang didapat melalui jejaring sosial, sebagai bentuk penyajian data .....	78
Tabel 8.1 Frekuensi kumulatif setiap tahap literasi informasi dengan model The Seven Pillars .....	79



## DAFTAR LAMPIRAN

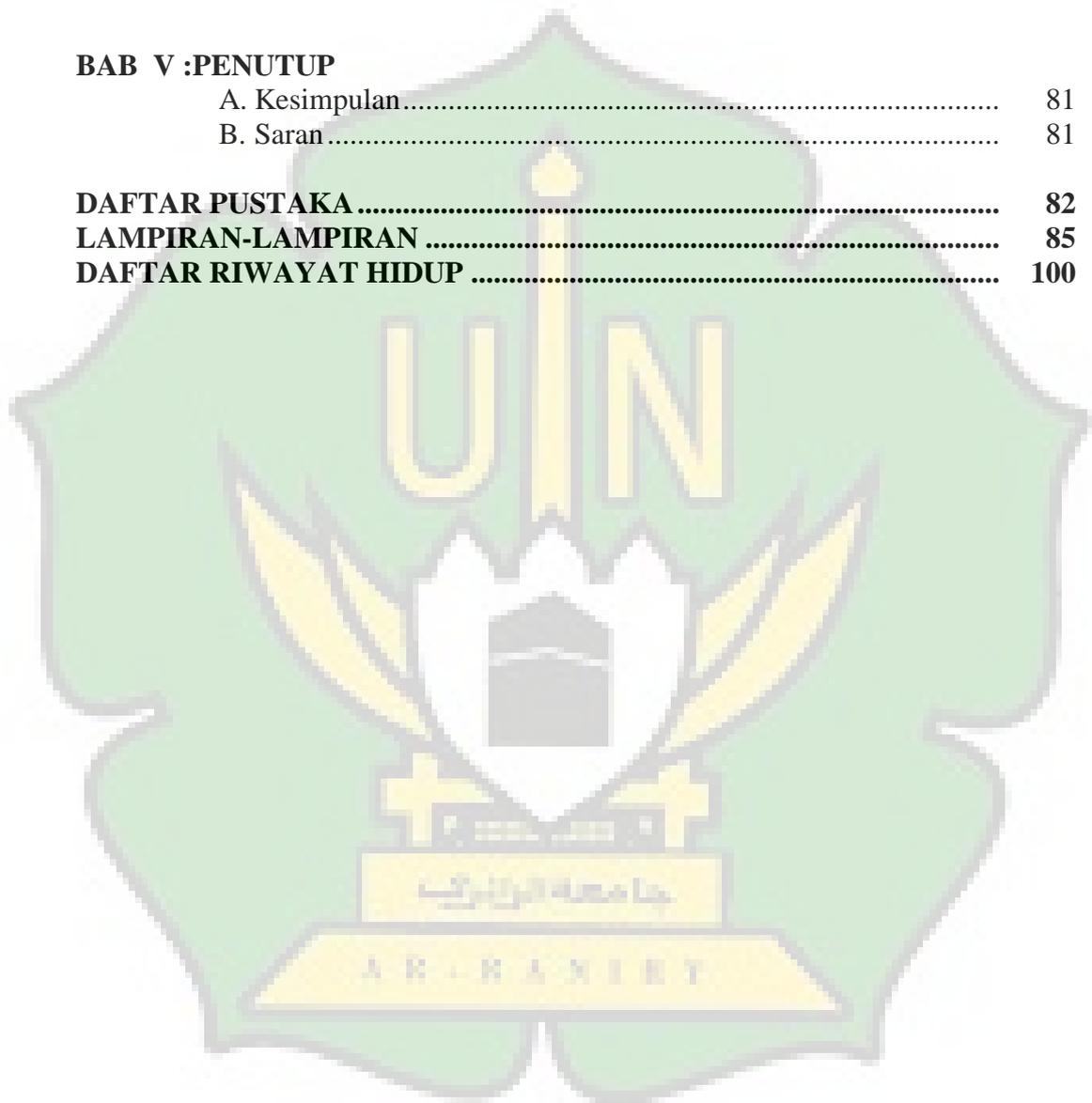
- Lampiran 1 : Surat keputusan pembimbing skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
- Lampiran 2 : Rekomendasi izin penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
- Lampiran 3 : Surat izin mengadakan penelitian dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- Lampiran 4 : Surat keterangan sudah melakukan penelitian dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- Lampiran 5 : Lembar Kuesioner
- Lampiran 6 : Daftar riwayat hidup



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I :PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	5
<b>BAB II :LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Pustaka .....	8
B. Literasi informasi.....	10
1. Pengertian Literasi Informasi.....	10
2. Sejarah literasi Informasi .....	12
3. Manfaat Literasi Informasi .....	13
4. Karakteristik Literasi Informasi.....	15
5. Standar Lierasi Informasi.....	17
6. Indikator Literasi Informasi .....	19
C. The Seven Pillars .....	23
1. Pengertian <i>The Seven Pillars</i> .....	23
2. Konsep <i>The Seven Pillars</i> .....	24
3. Sejarah <i>The Seven Pillars</i> .....	25
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Fokus Penelitian .....	35
D. Populasi dan Sampel.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	39
<b>BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry .....	42
1. Sejarah singkat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry .....	42
2. Visi dan Misi.....	44
3. Struktur Organisasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry....	45
B. Hasil Penelitian.....	46
1. Literasi informasi mahasiswa UIN Ar-Raniry.....	46

<b>BAB V :PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>85</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>100</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dan penyebaran informasi begitu pesat seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Informasi menjadi kebutuhan yang sangat penting atau kebutuhan primer bagi setiap orang. Saat ini perkembangan informasi tersebut menuntut setiap bangsa untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang dimilikinya, begitu pula dengan negara Indonesia. Dalam menjawab tantangan global tersebut, Indonesia membutuhkan kualitas sumber daya manusia yang kompeten dan mampu bersaing ditingkat dunia. Salah satu intelektual muda yang patut diperhitungkan saat ini adalah mahasiswa, karena mereka memiliki tugas besar dalam meningkatkan kompetensi, kontribusi, produktivitas, serta kapasitas intelektualnya.

Perkembangan teknologi dan informasi (ICT) telah memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, sehingga dapat memperoleh informasi tanpa ada batasan ruang dan waktu. Perkembangan tersebut telah mengubah perilaku informasi masyarakat, khususnya mahasiswa. Hal ini dikarenakan setiap orang dapat menjelajah informasi dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai jenis media. Kemudahan ini mengakibatkan pencari informasi kadang kala tidak lagi memperhatikan keakuratannya, meskipun tidak semua informasi yang disediakan itu relevan dan kredibel dengan kebutuhan informasi seseorang.

Maka dari itu, dibutuhkan kemampuan atau keterampilan dalam proses mencari sampai mengevaluasi semua informasi yang disebut dengan literasi informasi.

Secara umum literasi informasi diartikan sebagai kemelekan informasi atau keberaksaraan informasi. Menurut *American Library Asosiation*, literasi informasi merupakan serangkaian kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk mengetahui kapan membutuhkan informasi, mengetahui dimana lokasi informasi, dan kemampuan menggunakan informasi secara efektif ketika dibutuhkan.<sup>1</sup> Definisi lain juga dijelaskan oleh Verzosa mengenai literasi informasi yaitu sebuah keahlian dalam mengakses dan mengevaluasi informasi secara efektif untuk memecahkan suatu masalah dan membuat keputusan.<sup>2</sup>

Literasi informasi menjadi keahlian yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap para pencari dan pengguna informasi dalam berbagai bidang, terutama dalam dunia pendidikan, perpustakaan dan layanan-layanan informasi publik lainnya. Ketergantungan terhadap informasi mendorong kita untuk lebih teliti dan selektif dalam menelusuri dan menentukan informasi secara cepat dan tepat.<sup>3</sup> Selain itu, Adam juga menjelaskan pentingnya memiliki kemampuan literasi informasi yaitu untuk membantu seseorang dalam mengambil keputusan dengan cepat dan tepat untuk memecahkan masalah dan semakin terbuka untuk selalu melakukan pembelajaran secara mandiri serta mampu memilih informasi

---

<sup>1</sup>Amerika library asosiation, *informationn literacy competency standars for higler education*. 2000 dikutip oleh Sitti Husaebah Pattah, "*Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi Dalam Proses Pembelajaran*" jurnal ilmu perpustakaan dan kearsipan khizanah al-hikmah, vol 2 No2 2014, hlm. 118.

<sup>2</sup> Verzosa, 2009 dikutip oleh Heri Abi Burachman Hakim, *Aplikasi Teknologi Informasi Di Perpustakaan Sekolah: Dari Otomasi Sampai Literasi Informasi* (Yogyakarta: lembaga ladang kata, 2017), hlm. 104.

<sup>3</sup> Ruslan, 2010. "*Urgensi Literasi Informasi Di Era Digital : Menggali Peran Pergutuan Tinggi*", Jurnal ADABIYA 12, no.22. hlm.64

mana yang benar dan mana yang salah sehingga tidak mudah percaya dengan informasi yang diperoleh.<sup>4</sup>

Literasi informasi sangat penting dalam dunia perguruan tinggi untuk mendukung pembelajaran. Dalam kurikulum berbasis kompetensi, peserta didik diharuskan menemukan informasi bagi dirinya sendiri secara mandiri. hal ini termasuk memanfaatkan berbagai sumber informasi yang tersedia, agar mahasiswa mampu berpikir secara kritis dan logis, mampu memilih sumber informasi yang akurat.<sup>5</sup>

Saat ini, perguruan tinggi mulai membangun program literasi informasi. Beberapa perguruan tinggi telah menerapkan program ini, baik diluar negeri maupun di indonesia. Sebagian universitas menerapkan program literasi informasi dengan berbagai cara, mulai dengan diadakan oleh perpustakaan maupun dimasukkan kedalam materi kurikulum pendidikan dengan memasukkan materi literasi informasi kedalam mata kuliah metode penelitian.<sup>6</sup> UIN Ar-Raniry juga merupakan salah satu universitas Islam yang seharusnya memiliki literasi informasi untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

---

<sup>4</sup> Adam, 2009 ddalam yudistira, *Literasi Informasi Pustakawan Diperpustakaan Fakultas Teknik UGM Menggunakan Pengembangan Model The Big6*, berkala ilmu perpustakaan dan informasi, vol.13 no. 1, juni 2017 hlm. 99 dikutip pada 06 agustus 2018 melalui <https://jurnal.ugm.ac.id/bip/article/view/26069>

<sup>5</sup> Tri Septiyanto, *konsep dasar literasi informasi*, universitas terbuka. 2014 hlm. 19

<sup>6</sup> Malliari, phrodite. 2008. *Contribution Of An Information Literacy Programme To The Education Process:The Case Of A Greek Academic Library*. Library Management. Vol.29(8).hal.700-710 dikutip oleh Fransiska Timoria Samosir. 2014. “Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Pascasarjana (Studi Deskriptif Pascasarjana Ugm Dan Uin)”; Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada; Yogyakarta diakses pada 11 maret 2018 melalui [http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian\\_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku\\_id=70911](http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=70911)

Bedasarkan observasi awal yang peneliti lakukan dengan mewawancarai beberapa mahasiswa UIN Ar-Raniry dari angkatan 2014, 2015 dan 2017, peneliti menyimpulkan bahwa masih ada beberapa mahasiswa UIN Ar-Raniry yang belum dapat menemukan informasi sesuai dengan kebutuhan mereka. Mereka tidak mengetahui strategi pencarian informasi yang dilakukan, serta tidak berdasarkan salah satu dari model-model literasi informasi. Dari observasi dan interview yang peneliti lakukan tersebut juga ditemukan masih ada Mahasiswa UIN Ar-Raniry yang cenderung mengambil informasi dimana saja tanpa memperhatikan keakuratan sumbernya.<sup>7</sup>

Bedasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai literasi informasi mahasiswa UIN Ar-Raniry dengan judul “Literasi Informasi Mahasiswa UIN Ar-Raniry Dengan Menggunakan Model *The Seven Pillars*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana literasi informasi mahasiswa UIN Ar-Raniry dengan menggunakan model *the seven pillars* oleh mahasiswa UIN Ar-Raniry?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui literasi informasi menggunakan model *the seven pillars* oleh mahasiswa UIN Ar-Raniry.

## **D. Manfaat Penelitian**

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan mahasiswa uin Ar-Raniry leting 2014, 2015, 2017 pada tanggal 06 febuari 2018

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengukur literasi informasi mahasiswa pada sebuah perguruan tinggi, serta dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi mahasiswa menjadi lebih baik.

b. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan masukan dan kebijakan dalam meningkatkan kemampuan penguasaan literasi informasi mahasiswa UIN Ar-raniry.

### **E. Penjelasan Istilah**

Guna mempermudah dalam memahami istilah yang terkandung dalam paparan ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

1. Literasi informasi mahasiswa

*The Association of College and Research Libraries (ACRL)* mengatakan bahwa literasi informasi merupakan bekal pembelajaran seumur hidup bagi mahasiswa, karena literasi informasi pada perguruan tinggi

bermanfaat dalam pembelajaran sepanjang hayat yang akan menjadi dasar dalam pekerjaan dan karier di masa yang akan datang.<sup>8</sup>

Pengertian literasi juga dijelaskan dalam American Library Association *Information literacy is knowing when and why you need information, where to find it and how to evaluate, use and communicate it in an ethical manner.*<sup>9</sup> Disisi lain George mengungkapkan bahwa literasi informasi mencakup seperangkat keterampilan untuk memecahkan masalah ataupun untuk membuat keputusan, baik untuk kepentingan akademisi ataupun pribadi, melalui proses pencarian, penemuan dan pemanfaatan informasi dari beragam sumber serta mengkomunikasikan pengetahuan baru ini dengan efisien, efektif dan beretika.<sup>10</sup>

Bedasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa literasi informasi mahasiswa merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa untuk memecahkan suatu masalah ataupun dalam pengambilan sebuah keputusan.

---

<sup>8</sup>The Association of College and Research Libraries (ACRL), 2000. *Information Literacy Competency Standards for Higher Education* dikutip oleh Yusuf Dzul Ikram Al Hamidy, Heriyanto, 2012: *Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Pada Layanan American Corner Di Upt Perpustakaan Iain Walisongo Semarang Menurut Association Of College And Research Libraries*. Semarang; Universitas Diponegoro diakses pada 04 April 2018 melalui <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/733/709>

<sup>9</sup>American Library Association Dikutip dari Aris Nurohman, *Signifikansi Literasi Informasi (Information Literacy) Dalam Dunia Pendidikan Di Era Global*, Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 1, 1 Mei 2014, hlm. 12

<sup>10</sup>George, H. C. (2016). *Literasi informasi di sekolah: penerapan pola LISA untuk menyelesaikan karya ilmiah siswa kelas 12*. Universitas Negeri Yogyakarta; Yogyakarta dikutip oleh Andri Yanto dan Wina Erwina. *Tren Perkembangan Penelitian tentang Literasi Informasi pada Penelitian Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Universitas Padjadjaran*. Universitas Padjadjaran diakses pada 11 maret 2017 <http://journal.unpad.ac.id/jkip/article/view/9492/4709>

## 2. The seven pillars

Model dari *The seven pillars* ini adalah model konseptual yang dikembangkan oleh *Standing Conference Of National And University Libraries* (SCONUL). Menurut Sulistyoyo Basuki *The seven pillars* merupakan model tujuh pilar dalam dua himpunan keterampilan yaitu mengetahui bagaimana menentukan lokasi informasi serta mengaksesnya dan mengetahui bagaimana memahami serta menggunakan informasi.<sup>11</sup>

Bedasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa seven pillars merupakan model literasi informasi yang dikembangkan oleh SCONUL yang berisi tujuh langkah literasi informasi yang disiapkan untuk digunakan dalam universitas atau perguruan tinggi.

---

<sup>11</sup> Sulistyoyo Basuki. *Literasi Informasi Dan Literasi Digital. ISIPII Workshop Proceedings* dikutip oleh Yudistira, *Literasi Informasi Pustakawan Di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM Menggunakan Pengembangan Model The Big6*. Berkala ilmu perpustakaan dan informasi, vol.13 no. 1 juni 2017. Hlm 100-101 diakses pada 17 juli 2018 melalui <https://jurnal.ugm.ac.id/bip/article/download/26069/16615>

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian pustaka**

Bedasarkan kajian kepustakaan yang penulis telisuri terdapat beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian mengenai literasi informasi telah diteliti sebelumnya dengan objek dan lokasi yang berbeda. Walaupun penelitian yang penulis lakukan memiliki kemiripan dengan penelitian sebelumnya, tetapi juga memiliki perbedaan dalam hal judul, subjek dan objek penelitian, metode yang digunakan, juga tempat dan waktu penelitian.

Penelitian pertama dilakukan oleh Erna Juani, dengan judul “Literasi Informasi Dosen Fakultas Adab Dan Humaniora Terhadap Penelusuran Informasi Ilmiah Online”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan literasi informasi dosen fakultas adab dan humaniora terhadap penelusuran informasi ilmiah online. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan teknik pengambilan data melalui penyebaran angket dan dokumentasi. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dosen tetap fakultas adab dan humaniora UIN Ar-Raniry yang berjumlah 49 orang. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi informasi dosen fakultas adab dan

humaniora terhadap penelusuran informasi ilmiah online mempunyai korelasi yang sedang atau cukup dengan menggunakan model empowering 8.<sup>12</sup>



---

<sup>12</sup> Erna juani, *Literasi Informasi Dosen Fakultas Adab Dan Humaniora Terhadap Penelusuran Informasi Ilmiah Online*. Skripsi, (banda aceh: program ilmu perpustakaan, 2016) hlm. 8

Penelitian kedua dilakukan oleh Taufik Asmiyanto, dengan judul “Kemampuan Literasi Informasi Jurnalis LAIQA Magazine”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi literasi informasi jurnalis LAIQA magazine dalam produksi berita. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan metode studi kasus dan desain deskriptif. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan literasi informasi yang dilakukan oleh jurnalis LAIQA sesuai dengan komponen-komponen yang ada dalam konsep model literasi informasi the seven pillars.<sup>13</sup>

Penelitian ketiga dilakukan oleh Ferry Adityo Putro, dengan judul “Literasi Informasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi informasi yang dimiliki oleh mahasiswa program studi ilmu perpustakaan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas sebelas maret surakarta dengan mengacu pada standar yang dikeluarkan oleh *Asosiation Of Collage And Research Libraries*. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan sampel 64 orang dari keseluruhan mahasiswa dari program studi ilmu perpustakaan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas sebelas maret surakarta. Dan hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi informasi yang dimiliki oleh mahasiswa program studi ilmu perpustakaan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas sebelas maret surakarta dengan menggunakan acuan dasar ACRL adalah 52,4%

---

<sup>13</sup>Taufik Asmiyanto. *Kemampuan Literasi Informasi Jurnalis LAIQA Magazine* Hlm 8 diakses pada 01 oktober 2018 melalui <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2016-11//S54617-Essenza%20Quranique%20Bachreisy>

dapat dikatakan bahwa tingkat literasi informasi mahasiswa tersebut termasuk dalam kategori kurang.<sup>14</sup>

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai literasi informasi di suatu perguruan tinggi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini membahas mengenai tingkat literasi informasi di perguruan tinggi UIN Ar-Raniry dengan menggunakan model the seven pillars, dan metode yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.

## **B. Literasi Informasi**

### **1. Pengertian Literasi Informasi**

Definisi literasi informasi menurut international Federation Of Library Associations And Institutions (IFLA) yaitu *Information literacy encompasses knowledge of one's information concerns and needs, and the ability to identify, locate, evaluate, organize, and effectively create, use and communicate information to address issues or problems at hand; it is a prerequisite for participating effectively in the Information Society, and is part of the basic*

---

<sup>14</sup> Ferry Adityo Putro. *Literasi Informasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Skripsi online, (yogyakarta: program studi ilmu perpustakaan, 2012) hlm. 50 diakses pada 01 oktober 2018 melalui <http://digilib.uinsuka.ac.id/6789/1/BAB%20I%2C%20BAB%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTA%20KA.pdf>

*human right of life – long learning*.<sup>15</sup> Disisi lain, American Library Asosiation (ALA) mendefinisikan literasi informasi sebagai serangkaian kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menyadari kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif.<sup>16</sup> Sedangkan *The UK's Chartered Institute of Library and Information Professionals* (CILIP) membuat satu definisi tentang literasi informasi, CILIP mengatakan bahwa literasi informasi adalah kemampuan untuk mengetahui kapan dan kenapa kita membutuhkan informasi, mengetahui dimana kita dapat menemukan dan bagaimana mengevaluasinya, serta dapat menggunakan dan mengkomunikasikan sesuai etika.<sup>17</sup>

Selain itu juga *The Association of College and Research Libraries* (ACRL) mengatakan bahwa literasi informasi merupakan bekal pembelajaran seumur hidup bagi mahasiswa, karena literasi informasi pada perguruan tinggi bermanfaat dalam pembelajaran sepanjang hayat yang akan menjadi dasar dalam pekerjaan dan karier di masa yang akan datang.<sup>18</sup> Sedangkan Andersen

<sup>15</sup> IFLA, 2005 dikutip oleh Dedi Suryadi. *Joho Literasi*. (Yogyakarta: 2017) diakses pada 31 maret 2018 melalui <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12776/BUKU%20AJAR%20JOHO%20LITERASI%20%20fix%20.pdf?sequence=3&isAllowed=y>

<sup>16</sup> American Library Asosiation, *Amerika library asosiation, informationn literacy competency standars for higler education*. 2000 dikutip oleh Sitti Husaebah Pattah, "Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi Dalam Proses Pembelajaran" jurnal ilmu perpustakaan dan kearsipan khizanah al-hikmah, vol 2 No2 2014, hlm. 118.

<sup>17</sup> Amstrong, C, et al. 2005. *CILIP defines Information Literacy for the UK Library and Information update*, 4 (1), 22-25 dalam sukaesih dan asep saeful rohman, literasi informasi pustakawan: studi kasus di universitas padjadjaran, jurnal kajian informasi dan perpustakaan vol.1 no.1 (2013) hlm. 63 diakses pada 01 oktober 2018 melalui <http://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/download/9612/4322>

<sup>18</sup> *The Association of College and Research Libraries* (ACRL), 2000. *Information Literacy Competency Standards for Higher Education* dikutip oleh Yusuf Dzul Ikram Al Hamidy, Heriyanto, 2012: *Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Pada Layanan American Corner Di Upt Perpustakaan Iain Walisongo Semarang Menurut Association Of College And Research*

mendefinisikan literasi informasi yaitu keterampilan seseorang yang mencakup kemampuan untuk menjauh dari teks dan memandangnya secara kritis sebagai sesuatu yang beredar disalam konteks sosial dan tekstual yang lebih luas.<sup>19</sup>

Jadi, berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa literasi informasi adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki seseorang untuk memecahkan masalah ataupun dalam pengambilan keputusan, baik untuk kebutuhan akademisi dan sehari-hari.

## 2. Sejarah Literasi Informasi

Literasi informasi pertama kali diperkenalkan oleh Paul G. Zurkowski dalam proposalnya yang diajukan kepada The National Commission On Libraries and Information Science (NCLIS) pada tahun 1974 di Amerika Serikat. Zurkowski menuliskan: *people trained in the application of information resources to their work can be called information literate. They have learned techniques and skill for utilizing the wide range of information tools as well as primary sources in molding information solutions to their problems.*<sup>20</sup> Ia menggunakan istilah “teknik dan kemampuan” untuk literasi informasi karena literasi informasi menurut Paul G. Zurkowski merupakan

---

*Libraries*. Semarang; Universitas Diponegoro diakses pada 04 April 2018 melalui <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/733/709>

<sup>19</sup> Putu Laxman Pendit, *perpustakaan digital dari A sampai Z*, (jakarta: Cita Kami, 2008), hlm. 122

<sup>20</sup> Ferry Adityo Putro, *Literasi Informasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Skripsi, (Yogyakarta: Program Ilmu Perpustakaan, 2012) hlm.2 diakses pada 24 September 2018 melalui <http://digilib.uin-suka.ac.id/12927/1/BAB%201,%20V,%20PUSTAKA.pdf>

kemampuan untuk memanfaatkan sumber primer untuk memecahkan masalah mereka baik ditempat kerja maupun dikehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

### 3. Manfaat Literasi Informasi

Hasugian mengungkapkan bahwa literasi informasi sangat bermanfaat bagi mahasiswa, karena dengan literasi informasi mahasiswa menguasai isi materi dan memperluas penelitian, mengarahkan diri sendiri serta memiliki kontrol yang lebih besar terhadap proses pembelajaran di perguruan tinggi yang memerlukan banyak sumber informasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen.<sup>22</sup>

Disisi lain hasil dari konklusi yang dibuat oleh Tim dari California State University pada tahun 2001 mengungkapkan bahwa literasi informasi bermanfaat bagi kalangan perguruan tinggi, karena:

1. Menyediakan metode yang teruji untuk memandu mahasiswa

Mahasiswa dituntut memiliki suatu metode yang teruji untuk berhadapan dengan perkembangan informasi yang beragam dan berlimpah yang tersedia di perpustakaan, media, internet, organisasi-organisasi tertentu.

2. Mendukung usaha nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan

Literasi informasi sangat bermanfaat bagi mahasiswa, karena lingkungan belajar yang proaktif mensyaratkan setiap mahasiswa memiliki kompetensi literasi informasi, sehingga dengan keahlian

---

<sup>21</sup> William Badke, *foundations of information literacy: learning from Paul Zurkowski, Questistrustrshed Online Research*, (2010), diakses pada 04 september 2018 melalui <https://www.questia.com/magazine/IGI - 218313845/ foundations-of-information-literacy-leraning-from>

<sup>22</sup> Husugian, Jonner. *Urgensi Literasi Informasi Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Perguruan Tinggi*. (Pustaka: 2008) Jurnal studi perpustakaan dan informasi: di kutip oleh Djoko Prasetyo. *Keterampilan Literasi Informasi Mahasiswa Menurut Standar Kompetensi Literasi Informasi Asosiation Of College & Research Libraries (ACRL)*, jurnal baca: 2018.hlm. 40 Diakses pada 26 september 2018 melalui <http://jurnalbaca.pdii.lipi.go.id/index.php/baca/article/download/346/260>

informasi tersebut maka mahasiswa akan selalu dapat mengikuti perkembangan bidang ilmu yang dipelajarinya.

3. Menyediakan perangkat tambahan untuk memperkuat isi perkuliahan  
 Dengan memiliki kompetensi literasi informasi, maka mahasiswa dapat mencari bahan-bahan yang berhubungan dengan perkuliahan sehingga dapat menunjang isi perkuliahan tersebut.
4. Meningkatkan pembelajaran seumur hidup.<sup>23</sup>

Meningkatkan pembelajaran seumur hidup adalah misi utama dari institusi pendidikan tinggi. Dengan memastikan bahwa setiap individu memiliki kemampuan intelektual dalam berpikir secara kritis yang ditunjang dengan kompetensi informasi yang dimilikinya maka individu dapat melakukan pembelajaran seumur hidup secara mandiri.

#### 4. Karakteristik literasi informasi

Literasi informasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas diri dalam pembelajaran seumur hidup. Dalam meningkatkan kualitas tersebut terdapat beberapa karakteristik dari literasi informasi diantaranya yaitu:

##### a. *Tool literacy*

Tool literacy merupakan kemampuan memahami dan menggunakan teknologi informasi secara konseptual dan praktikal, termasuk didalamnya kemampuan menggunakan perangkat lunak, keras, multimedia yang relevan dengan bidang studi.

##### b. *Resources literacy*

---

<sup>23</sup> Aris Nurohman, *Signifikansi Literasi Informasi (Information Literacy) Dalam Dunia Pendidikan Di Era Global*, 2014, jurnal kependidikan vol.2 no. 1 diakses pada 26 september 2018 melalui <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/download/537/480/>

Resources literacy merupakan kemampuan memahami bentuk, format, lokasi, dan cara mendapatkan sumber daya informasi terutama jaringan informasi yang terus berkembang.

c. *Social structural literacy*

Social struktural literacy merupakan pemahaman tentang bagaimana informasi dihasilkan oleh berbagai pihak didalam sebuah masyarakat.

d. *Research literacy*

Research literacy merupakan kemampuan untuk meggunakan peralatan berbasis teknologi informasi sebagai alat riset.

e. *Publishing literacy*

Publishing literacy merupakan kemampuan menyusun dan menerbitkan publikasi dan ide ilmiah dikalangan masyarakat dengan memanfaatkan komputer dan internet.

f. *Emerging teknologi literacy*

Emegening teknologi literacy merupakan kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk terus menerus menyesuaikan diri dan mengikuti perkembangan teknologi dan bersama-sama dengan komunitasnya ikut menentukan arah pemanfaatan teknologi informasi untuk kepentingan pengembangan ilmu.

g. *Critical literacy*

Critical literacy merupakan kemampuan melakukan evaluasi secara kritis terhadap untung rugimenggunakan teknologi telematika dalam kegiatan ilmiah.<sup>24</sup>

## 5. Standar literasi informasi

Asosiasi of colleg and Research Libraries (ARCL) adalah divisi terbesar dari American Library Association (ALA) yang menetapkan standar kompetensi literasi informasi untuk perguruan tinggi. Standar-standar ini ditinjau oleh Komite Standar ACRL dan disetujui oleh Dewan Direksi Asosiasi 2000, melalui pertemuan American Library Association di San Antonio, Texas. Standar ini juga didukung oleh Asosiasi Pendidikan Tinggi Amerika dan Dewan Independen Perguruan Tinggi.<sup>25</sup> Adapun standar literasi informasi yang ditetapkan oleh Asosiasi of colleg and Research Libraries (ARCL) yaitu:

### a. Menetapkan kebutuhan informasi yang dibutuhkan

Secara umum kompetensi pada standar pertama menuntut setiap orang untuk mengetahui informasi apa yang dibutuhkan, jenis informasi apa yang dibutuhkan, dan berapa banyak informasi yang dibutuhkan.

<sup>24</sup> Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital: Perpektif Perpustakaan Tinggi Indonesia*, Jakarta : , 2007), hlm. 55-57

<sup>25</sup> Association of College & Research Libraries (ACRL). *Discipline Specific Information Literacy Standards*. (2016). dikutip oleh Muntashir, *Standar Kompetensi Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Pada Perguruan Tinggi Agama Islam*, jurnal ilmu perpustakaan dan informasi vol.1 no.1, 2016, hlm. 105 diakses pada 26 september 2018 melalui <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/download/194/139>

b. Menemukan informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien

Secara garis besar kompetensi dari standar ini menuntut seseorang untuk mengetahui bagaimana cara terbaik mengumpulkan informasi, mengetahui istilah tepat untuk penelusuran, mengetahui dimana sistem penelusuran sumber informasi dapat diperoleh.

c. Mengevaluasi informasi dan sumber secara kritis

Secara garis besar kompetensi dari standar ini menuntut seseorang untuk mengetahui kredibel dari sebuah sumber informasi, apakah ada interpretasi lain atau sudut pandang, mengetahui bagaimana mengubah apa yang diketahui.

d. Mengevaluasi informasi dan menjadikannya basis data

Secara garis besar kompetensi dari standar ini menuntut seseorang secara individu maupun berkelompok menggunakan informasi untuk mencapai tujuan tertentu, secara garis besar kompetensi dari standar ini berkenaan dengan kemampuan untuk mengkomunikasikan produk (karya tulis dan/ atau prototip, maupun model lainnya).

e. Menggunakan informasi

Secara garis besar kompetensi dari standar ini menuntut seseorang untuk mengkomunikasikan informasi dengan memahami isu terkait budaya, ekonomi, hukum dan sosial terkait penggunaan informasi, secara garis besar kompetensi dari standar ini menuntut seseorang memahami berbagai masalah ekonomi, hukum, dan sosial

seputar penggunaan informasi serta akses dan menggunakan informasi secara etis dan legal.<sup>26</sup>

## 6. Indikator literasi informasi

Indikator literasi informasi bisa dijabarkan berdasarkan 7 standar literasi informasi dari The Seven Pillars. Adapun indikator literasi informasi menurut The Seven Pillars yaitu:

### 1. Identifikasi (*Identify*)

Standar literasi informasi pada pilar ini merupakan kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi.

### 2. Ruang Lingkup (*Scope*)

Standar literasi informasi pada pilar ini merupakan kemampuan seseorang untuk menilai pengetahuannya saat itu dengan mengidentifikasi kesenjangan.

### 3. Perencanaan (*Plan*)

Standar literasi informasi pada pilar ini merupakan kemampuan seseorang untuk dapat menyusun strategi untuk mencari informasi dan data.

### 4. Pengumpulan (*Gather*)

Standar literasi informasi pada pilar ini merupakan kemampuan seseorang untuk dapat menemukan dan mengakses informasi dan data yang mereka butuhkan.

### 5. Evaluasi (*Evaluate*)

---

<sup>26</sup> Ibid...hlm. 105-120

Standar literasi informasi pada pilar ini merupakan kemampuan seseorang untuk dapat meninjau proses penelitian dan membandingkan serta mengervaluasi informasi dan data.

#### 6. Mengelola (*Manage*)

Standar literasi informasi pada pilar ini merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengatur informasi secara profesional dan etis.

#### 7. Penyajian (*Present*)

Standar literasi informasi pada pilar ini merupakan kemampuan seseorang untuk dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh, mempresentasikan, mensintesis informasi baru dan lama untuk menciptakan pengetahuan baru dan menyebarkanluaskannya dalam berbagai cara.

Selain itu Sulistyo Basuki memberikan pandangan mengenai indikator pengukuran literasi informasi mahasiswa yaitu:

##### 1. Merekognisi kebutuhan informasi

Tahapan untuk mengetahui apa yang telah diketahui, mengetahui apa yang tidak diketahui dan mengidentifikasi kesenjangan antara yang diketahui dengan yang tidak diketahui.

##### 2. Membedakan cara mengatasi kesenjangan

Tahapan untuk mengetahui sumber informasi mana yang paling besar peluangnya memuaskan kebutuhan.

### 3. Membangun strategi untuk menentukan lokasi informasi

Tahapan untuk bagaimana mengembangkan dan memperbaiki strategi penelusuran yang efektif.

### 4. Menentukan lokasi akses informasi

Tahapan untuk mengetahui bagaimana mengakses sumber informasi dan memeriksa alat untuk temu balik informasi.

### 5. Membandingkan dan mengevaluasi

Tahapan untuk mengetahui bagaimana mengakses relevansi dan kualitas informasi yang ditemukan.

### 6. Mengorganisasikan, menerapkan dan mengkomunikasikan

Tahapan untuk mengetahui bagaimana merangkaikan informasi baru dengan informasi lama, mengambil tindakan atau membuat keputusan dan akhirnya bagaimana berbagi hasil temuan informasi tersebut dengan orang lain.

### 7. Sintesis dan menciptakan

Tahapan untuk mengetahui bagaimana mengasimilasikan informasi dari berbagai jenis informasi dari berbagai jenis sumber untuk keperluan menciptakan pengetahuan baru.<sup>27</sup>

Selanjutnya menurut Bruce indikator mengukur literasi informasi yaitu:

#### 1. Teknologi informasi

Literasi informasi dilihat sebagai penggunaan teknologi informasi untuk keperluan temu balik informasi serta komunikasi.

---

<sup>27</sup> Dedi Suryadi. *"Joho Literasi"*. (Yogyakarta: 2017). Diakses melalui <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12776/BUKU%20AJAR%20JOHO%20LITERASI%20%20fix%20.pdf?sequence=3&isAlliwed=y>

## 2. Sumber ke informasi

Literasi informasi dilihat bagaimana menemukan informasi yang berbeda disumber informasi.

## 3. Proses informasi

Literasi informasi dilihat sebagai melaksanakan sebuah proses.

## 4. Pengendalian informasi

Literasi informasi dilihat sebagai pengendalian informasi.

## 5. Kontruksi pengetahuan

Literasi informasi dilihat sebagai pembuatan basis pengetahuan pribadi pada bidang baru yang diminatinya.

## 6. Perluasan pengetahuan

Literasi informasi dilihat sebagai berkarya dengan pengetahuan dan perspektif pribadi yang dipakai sedemikian rupa sehingga mencapai wawasan baru.

## 7. Kearifan

Literasi informasi dilihat sebagai menggunakan informasi secara bijak bagi kemudharatan orang lain.<sup>28</sup>

## C. The Seven Pillars

### 1. Pengertian The Seven Pillars

The seven pillars adalah suatu model konseptual yang berisikan tujuh langkah pengukuran literasi informasi yang dilihat dari segi

<sup>28</sup> SCONUL. *Working Group on Literacy Informacy. The SCONUL 7 Pillars of Informasion Literacy: Core Model for Higher Education*. 2011 dikutip June 2, 2013, dari SCONUL: <http://www.sconul.ac.uk/sites/default/files/documents/coremodel.pdf>

peningkatan mulai dari keterampilan kemelekan informasi dasar melalui cara yang lebih canggih serta menggunakan informasi.<sup>29</sup>

Bent mengungkapkan bahwa dalam setiap 'pilar' dari model The Seven Pillars, seorang individu dapat berkembang dari 'pemula' atau novice menjadi 'ahli' atau expert. Artinya, setiap individu dapat memiliki pencapaian yang berbeda-beda dalam setiap pilar, dan hal tersebut tergantung pada konteks, usia, tingkat pelajar, serta tergantung pada pengalaman dan kebutuhan informasi individu. Semakin banyak atribut atau poin-poin yang dicapai dalam setiap pilarnya, maka individu tersebut semakin mencapai tingkat ahli.<sup>30</sup>

Disisi lain Sulisty-Basuki membagi model tujuh pilar dalam dua himpunan ketrampilan yaitu mengetahui bagaimana menentukan lokasi informasi serta mengaksesnya (ketrampilan teknologi informasi), dan mengetahui bagaimana memahami serta menggunakan informasi (ketrampilan dasar perpustakaan).<sup>31</sup>

Model the seven pillars terdiri dari tujuh pillars, dimana setiap pillar dari the seven pillars menggambarkan sebuah rangkaian pernyataan yang berhubungan dengan kesatuan keterampilan atau kompetensi dan kesatuan

---

<sup>29</sup>Dedi Suryadi. *Joho Literasi*. (Yogyakarta: 2017) diakses pada 31 maret 2018 melalui <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12776/BUKU%20AJAR%20JOHO%20LITERASI%20%20fix%20.pdf?sequence=3&isAllowed=y>

<sup>30</sup> Bent, Moira., Ruth Stubbings. *The SCOUNL Seven Pillars of Information Literacy*. United Kingdom: SCOUNL: 2011 di kutip oleh Essenza Quranique Bachreisy, Taufik Asmiyanto. *Kemampuan Literasi Informasi Jurnalis Laiqa Magazine*, hlm. 4 diakses pada 26 september 2018 melalui <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2016-11//S54617-Essenza%20Quranique%20Bachreisy>

<sup>31</sup> Yulistira, *Literasi Informasi Pustakawan Di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM Menggunakan Pengembangan Model The Big 6*. Berkala ilmu perpustakaan dan informasi, vol.13 no.1 juni 2017. Hlm. 100-101 diakses pada 17 juli 2018 melalui <https://jurnal.ugm.ac.id/bip/article/download/26069/16615>

sikap/pemahaman.<sup>32</sup> Model the seven pillars ini adalah model yang cenderung disiapkan untuk digunakan dalam universitas, dan perguruan tinggi, yaitu: *recognise informati on need, distinguish way of addressing gap, construct strategies for locating, locate and access, compare and evaluate, organize, apply and communicate, synthesise and create.*<sup>33</sup>

## 2. Konsep the seven pillars

Model Tujuh Pilar hendaknya dilihat dari segi peningkatan mulai dari ketrampilan kemelekan informasi dasar melalui cara lebih canggih memahami serta menggunakan informasi. Model 7 Pilar terdiri dari 2 himpunan ketrampilan yaitu: (a) Mengetahui bagaimana menentukan lokasi informasi serta mengaksesnya ,(b) Mengetahui bagaimana memahami serta menggunakan informasi.<sup>34</sup> Adapun ketujuh konsep literasi informasi dan dalam the Seven Pillars adalah sebagai berikut:

### 1. Identifikasi (*Identify*)

Identifikasi merupakan proses dimana seseorang menyadari minimnya pengetahuan yang dimiliki, mengidentifikasi pencarian topik, merumuskan pertanyaan, dan mendefinisikannya menggunakan terminologi sederhana, mengartikulasikan pengetahuan terkini tentang topik tersebut. Kemudian menyadari kebutuhan informasi dan data untuk mencapai akhir yang spesifik dan menentukan batas-batas kebutuhan

---

<sup>32</sup>Ibid...hlm. 100

<sup>33</sup> Ibid...hlm. 100

<sup>34</sup> Dedi Suryadi. *Joho Literasi*. (Yogyakarta: 2017) diakses pada 31 maret 2018 melalui <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12776/BUKU%20AJAR%20JOHO%20LITERASI%20%20fix%20.pdf?sequence=3&isAllowed>

informasi, menggunakan informasi dasar untuk mendukung penelitian, bertanggungjawab secara pribadi dalam pencarian informasi. Serta, mengelola waktu secara efektif untuk menyelesaikan pencarian.<sup>35</sup>

## 2. Ruang Lingkup (*Scope*)

Ruang lingkup merupakan proses dimana seseorang menyadari apa yang tidak diketahui untuk mengidentifikasi kesenjangan informasi. Mengidentifikasi jenis informasi yang cocok dengan kebutuhan, mengidentifikasi ketersediaan alat pencarian informasi, seperti sumber spesifik baik general dan subjek khusus dengan adanya perbedaan level. Mengidentifikasi perbedaan format dari informasi yang tersedia. Mempraktekkan kemampuan menggunakan ketersediaan alat baru yang tersedia.<sup>36</sup>

## 3. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan merupakan proses dimana seseorang untuk memperjelas lingkup pertanyaan pencarian dan dengan bahasa yang sesuai. Mendefinisikan strategi pencarian dengan kata kunci dan konsep yang sesuai, mendefinisikan dan menetapkan batasan. Memilih alat pencarian yang paling sesuai, mengidentifikasikosakata terkontrol dan taksonomi untuk membantu pencarian jika dibutuhkan. Mengidentifikasi

---

<sup>35</sup>Taufik asmiyanto, *Kemampuan literasi informasi jurnalis LAIQA magazine*. 2016, NASKAH RINGKAS. Hlm 5 diakses pada 01 oktober 2018 melalui <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2016-11//S54617-Essenza%20Quranique%20Bachreisy>

<sup>36</sup>*Ibid...*hlm.5

teknik pencarian yang sesuai untuk penggunaan seperti yang dibutuhkan. Mengidentifikasi perangkat pencariannya yang sesuai untuk setiap kebutuhan informasi individual.<sup>37</sup>

#### 4. Pengumpulan (*Gather*)

Pengumpulan merupakan proses dimana seseorang menggunakan berbagai alat temu balik dan sumber daya secara efektif. Membangun pencarian kompleks yang tepat untuk sumber daya digital dan cetak yang berbeda. Mengakses informasi full-text menggunakan teknik pencarian yang tepat untuk mengumpulkan data baru. Tetap up to date dengan informasi baru, terlibat dengan komunitas mereka untuk berbagi informasi, mengidentifikasi kapan kebutuhan informasi belum terpenuhi. Memanfaatkan jaringan internet atau online tercetak, untuk mendapatkan bantuan dari para ahli secara personal.<sup>38</sup>

#### 5. Evaluasi (*Evaluate*)

Evaluasi merupakan proses dimana seseorang membedakan sumber daya informasi yang didapat, memilih materi yang cocok untuk topik yang dicari. Menilai kualitas, akurasi, relevansi, bias, reputasi dan kredibilitas sumber daya informasi yang ditemukan. Menilai kredibilitas data yang dikumpulkan. Membaca dengan kritis, mengidentifikasi konsep-konsep kunci serta argumen. Menghubungkan informasi yang

---

<sup>37</sup> *Ibid...*hlm.5

<sup>38</sup> *Ibid...*hlm.5

ditemukan dengan strategi pencarian, menilai dan mengevaluasi hasil temuan secara pribadi, serta tahu kapan harus berhenti mencari.<sup>39</sup>

#### 6. Mengelola (*Manage*)

Mengelola merupakan proses dimana seseorang untuk bertanggung jawab untuk jujur pada segala aspek dalam menangani dan penyebaran informasi, butuh untuk mengadopsi metode yang tepat dalam menangani data yang ada, berperan dalam membantu orang lain untuk pencarian dan manajemen informasi. Kemudian, dibutuhkan pula menyimpan rekod secara sistematis, menyimpan dan menyebarkan informasi atau data dengan etis, relevansi kebebasan informasi untuk kegiatan penelitian, mengarsipkan data penelitian dengan etis, pentingnya metadata, berperan profesional dalam memberikan masukan pada segala aspek manajemen informasi.<sup>40</sup>

#### 7. Penyajian (*Present*)

Penyajian merupakan proses dimana seseorang untuk menggunakan informasi dan data yang ditemukan untuk menjawab pertanyaan. Merangkum dokumen dan melaporkan secara tertulis atau verbal. Memasukkan informasi baru ke dalam konteks pengetahuan yang ada, menganalisa dan menyajikan data dengan tepat, mensintesis dan menilai informasi baru dan kompleks dari berbagai sumber berbeda. Berkomunikasi secara efektif menggunakan gaya penulisan yang sesuai

---

<sup>39</sup> *Ibid...*hlm.6

<sup>40</sup> *Ibid...*hlm.6

dalam berbagai format. Berkomunikasi secara lisan dan dengan efektif, memilih publikasi yang tepat dan outlet penyebaran yang juga tepat dalam mempublikasikannya. Mengembangkan profil personal dalam mengambil bagian penciptaan informasi di suatu komunitas dengan jaringan pribadi & teknologi digital yang tepat.<sup>41</sup>

Secara garis besar Pembagian konsep the seven pillars terbagi menjadi dua bagian himpunan, adapun dua himpunan tersebut adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>

1. Mengetahui bagaimana menentukan lokasi informasi serta mengaksesnya.

Menentukan lokasi informasi serta mengaksesnya merupakan keterampilan dasar yang dibutuhkan seorang mahasiswa dalam literasi informasi pada tingkat perguruan tinggi, himpunan ini terdiri dari empat pilar pertama yang disyaratkan yaitu untuk menentukan lokasi serta akses informasi. himpunan ini terdiri dari pilar 1 sampai pilar 4.

2. Mengetahui bagaimana memahami serta menggunakan informasi

Menemukan serta menggunakan informasi merupakan bagian himpunan kedua yang merupakan keterampilan lebih lanjut dari model literasi informasi the seven pillars yang mensyaratkan seorang mahasiswa untuk memahami serta menggunakan informasi tersebut secara efektif. Himpunan kedua ini terdiri dari pilar 5 sampai pilar 7.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> *Ibid...*hlm.6

<sup>42</sup> Dedi Suryadi. *Joho Literasi*. (Yogyakarta: 2017) diakses pada 31 maret 2018 melalui <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12776/BUKU%20AJAR%20JOHO%20LITERASI%20%20fix%20.pdf?sequence=3&isAllowed=y>

<sup>43</sup> Ferry Adityo Putro. *Literasi Informasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Skripsi online,

Berikut ini adalah pembagian dari dua himpunan model literasi informasi diatas yaitu:

a. Mengetahui bagaimana menentukan lokasi informasi serta mengaksesnya.

1. Merekognisi kebutuhan informasi

Merekognisi kebutuhan informasi yaitu mengetahui apa yang apa yang telah diketahui, mengetahui apa yang belum diketahui dan mengidentifikasi kesenjangan antara yang diketahui dengan yang tidak di ketahui.<sup>44</sup> Contohnya, seorang mahasiswa harus tahu bahwa informasi terus menerus diproduksi maka dia harus mengembangkan kebiasaan belajar untuk terus mencari informasi terbaru dengan mencari ide-ide serta peluang untuk mendapatkan informasi sehingga dia bisa memiliki pengetahuan baru.<sup>45</sup>

2. Membedakan cara mengatasi kesenjangan

Membedakan cara mengatasi kesenjangan yaitu tahapan untuk mengetahui sumber informasi mana yang paling besar peluangnya untuk memuaskan kebutuhan dengan membedakan cara untuk mengatasi kesenjangan yang ditemui.<sup>46</sup> contohnya, pada saat ini informasi tersedia

---

(yogyakarta: program studi ilmu perpustakaan, 2012) hlm. 50 diakses pada 01 oktober 2018 melalui <http://digilib.uinsuka.ac.id/6789/1/BAB%20I%2C%20BAB%20V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

<sup>44</sup> Dedi Suryadi. *Joho Literasi*. (Yogyakarta: 2017) diakses pada 31 maret 2018 melalui <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12776/BUKU%20AJAR%20JOHO%20ITERASI%20%20fix%20.pdf?sequence=3&isAllowed=y>

<sup>45</sup> SCONUL Working Group on Literacy Informacy. (2011). *The SCONUL 7 Pillars of Information Literacy : Core Model for Higher Education*. Dipetik June 2, 2013, dari SCONUL: <http://www.sconul.ac.uk/sites/default/files/documents/coremodel.pdf>

<sup>46</sup> Dedi Suryadi. *Joho Literasi*. (Yogyakarta: 2017) diakses pada 31 maret 2018 melalui <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12776/BUKU%20AJAR%20JOHO%20ITERASI%20%20fix%20.pdf?sequence=3&isAllowed=y>

dalam berbagai jenis yang memiliki karakteristik berbeda-beda dari setiap sumber informasi yang tersedia. Maka sebagai seorang mahasiswa apabila mendapatkan tugas, untuk menyelesaikannya mahasiswa tersebut harus bisa memilih terlebih dahulu apakah dia akan menggunakan format cetak ataupun non cetak.<sup>47</sup>

### 3. Membangun strategi untuk menemukan lokasi informasi

Membangun strategi untuk menemukan lokasi yaitu tahapan untuk mengembangkan atau memperbaiki suatu strategi penelusuran yang efektif untuk mendapatkan lokasi informasi yang dibutuhkan.<sup>48</sup> contohnya, mahasiswa harus memiliki strategi ataupun teknik untuk menyelesaikan tugas dari dosen dengan menggunakan perangkat atau alat pencarian yang tepat seperti OPAC dipergustakaan dengan memasukkan kata kunci yang benar mengenai informasi yang dicari.<sup>49</sup>

### 4. Menentukan lokasi dan akses informasi

Menentukan lokasi dan akses informasi merupakan tahapan untuk mengetahui dimana lokasi informasi berada dan bagaimana mengakses sumber informasi tersebut.<sup>50</sup> Contohnya, setelah mahasiswa menentukan alat penelusuran dan menggunakan kata kunci yang benar. Maka ia harus bisa menemukan lokasi dimana informasi tersebut berada, baik dengan cara

---

<sup>47</sup> SCONUL Working Group on Literacy Informacy. (2011). *The SCONUL 7 Pillars of Information Literacy : Core Model for Higher Education*. Dipetik June 2, 2013, dari SCONUL: <http://www.sconul.ac.uk/sites/default/files/documents/coremodel.pdf>

<sup>48</sup> Dedi Suryadi. *Joho Literasi*. (Yogyakarta: 2017) diakses pada 31 maret 2018 melalui <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12776/BUKU%20AJAR%20JOHO%20LITERASI%20%20fix%20.pdf?sequence=3&isAllowed=y>

<sup>50</sup> Dedi Suryadi. *Joho Literasi*. (Yogyakarta: 2017) diakses pada 31 maret 2018 melalui <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12776/BUKU%20AJAR%20JOHO%20LITERASI%20%20fix%20.pdf?sequence=3&isAllowed=y>

meminta bantuan kepada pustakawan ataupun mengambilnya secara mandiri.<sup>51</sup>

b. Mengetahui bagaimana memahami serta menggunakan informasi.

1. Membandingkan dan mengevaluasi

Membandingkan dan mengevaluasi merupakan tahapan untuk mengetahui bagaimana mengakses relevansi dan kualitas informasi yang ditemukan dengan membandingkan dan mengevaluasi informasi yang didapatkan. Contohnya, setelah seorang mahasiswa mendapatkan dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan format yang berbeda-beda maka yang harus dia lakukan adalah membandingkan dan mengevaluasi informasi tersebut dengan menilai kualitas, akurasi, relevansi, reputasi dan kredibilitas sumber informasi yang ditemukan dengan yang dibutuhkan.

2. Mengorganisasi, menerapkan dan mengkomunikasikan

Mengorganisasi, menerapkan dan mengkomunikasikan merupakan tahapan untuk mengetahui bagaimana merangkaikan informasi baru dengan informasi lama, mengambil tindakan atau membuat keputusan dan akhirnya bagaimana berbagi hasil temuan informasi tersebut dengan orang lain. contohnya, setelah mahasiswa mengevaluasi berbagai sumber informasi dan menemukan informasi yang dibutuhkannya maka dia harus mengatur informasi tersebut secara profesional, etis dan bertanggung jawab serta jujur

---

<sup>51</sup> SCONUL Working Group on Literacy Informacy. (2011). *The SCONUL 7 Pillars of Information Literacy : Core Model for Higher Education*. Dipetik June 2, 2013, dari SCONUL: <http://www.sconul.ac.uk/sites/default/files/documents/coremodel.pdf>

dalam segala aspek penanganan informasi baik itu hak cipta, plagiat, kekayaan intelektual dan lain-lain. Dan mengkomunikasikan dengan seseorang yang lebih ahli yang dapat membantu, mendukung serta memberi saran mengenai hasil temuannya sebelum hasil temuannya tersebut dibagikan kepada orang lain.<sup>52</sup>

### 3. Sintesis dan menciptakan pengetahuan baru

Sintesis dan menciptakan pengetahuan baru merupakan tahapan untuk mengetahui bagaimana mengstimulasikan informasi dari berbagai jenis untuk keperluan menciptakan pengetahuan baru dengan mempresentasikan hasil penelitian, mensintesis informasi baru dan lama dan data untuk menciptakan pengetahuan baru dan menyebarkan dengan berbagai cara.<sup>53</sup> Contohnya, setelah mahasiswa melakukan pengorganisasian informasi maka dia sudah mendapatkan pengetahuan baru mengenai informasi tersebut dengan mempresentasikan hasil penelitiannya dan berbagi hasil temuannya kepada orang lain dengan cara lisan maupun tulisan yang menggunakan gaya penulisan sesuai dalam berbagai format.<sup>54</sup>

<sup>52</sup> SCONUL Working Group on Literacy Informacy. (2011). *The SCONUL 7 Pillars of Information Literacy : Core Model for Higher Education*. Dipetik June 2, 2013, dari SCONUL: <http://www.sconul.ac.uk/sites/default/files/documents/coremodel.pdf>

<sup>53</sup> Dedi Suryadi. *Joho Literasi*. (Yogyakarta: 2017) diakses pada 31 maret 2018 melalui <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12776/BUKU%20AJAR%20JOHO%20ITERASI%20%20fix%20.pdf?sequence=3&isAllowed>

<sup>54</sup> SCONUL Working Group on Literacy Informacy. (2011). *The SCONUL 7 Pillars of Information Literacy : Core Model for Higher Education*. Dipetik June 2, 2013, dari SCONUL: <http://www.sconul.ac.uk/sites/default/files/documents/coremodel.pdf>

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan penelitian**

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Suharmi Akunto, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>51</sup> Metode penelitian deskriptif dapat juga diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>52</sup>

Dalam penelitian deskriptif ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>53</sup> Selain itu, metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.3

<sup>52</sup> Nawawi H. Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hlm. 63

<sup>53</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet.5 (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.103

sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random.<sup>54</sup>

Melalui metode ini penulis melakukan kegiatan-kegiatan mengumpulkan sampel, mengumpulkan data, mengolah data, serta menganalisis data tersebut. Setelah data dianalisa, penulis akan menjabarkan hasilnya secara deskriptif. Untuk mendapatkan data penelitian, penulis menggunakan metode field research (penelitian lapangan) yaitu dengan pencarian data dengan terjun langsung dilapangan yang menyangkut dengan tema permasalahan yang diteliti.

## **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian, maka penulis menetapkan lokasi penelitian di universitas islam negeri Ar-Raniry (UIN) Banda Aceh Fakultas Adab Humaniora Jurusan S1 Ilmu Perpustakaan yang beralamatkan di JL. Syekh Abdul Rauf, Kopelma Darussalam Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Adapun rentang waktu penelitian yang pemeliti lakukan yaitu mulai dari tanggal 27 Juni s/d 01 Juli 2019.

## **C. Fokus penelitian**

Penelitian ini terfokus kepada literasi informasi mahasiswa uin ar-raniry dengan menggunakan model the seven pillars. Indikator dalam penelitian ini yaitu

---

<sup>54</sup> Sugiono, metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d, (bandung: alfabeta,2009), hlm. 14

kesesuaian keterampilan literasi informasi mahasiswa UIN berdasarkan model the seven pillars.

#### D. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, binatang, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.<sup>55</sup> Selain itu, menurut sugiyono populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>56</sup>

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>57</sup> Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>58</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa aktif Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, mengingat jumlah populasi yang begitu banyak, maka penulis melakukan pengambilan sampel dengan cara quota sampling. Quota Sampling adalah menentukan sampel dalam batas-batas jumlah

---

<sup>55</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 53

<sup>56</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 117

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 131

<sup>58</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 118

tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kecukupan analisis.<sup>59</sup> Informan dalam penelitian ini berjumlah 100 orang dari jumlah anggota yang terdaftar.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu:

### a. Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini penulis akan menyebarkan angket kepada mahasiswa UIN Ar-Raniry sebanyak 100 orang. Penulis membuat beberapa pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan tujuan untuk mendapatkan data-data tentang literasi informasi mahasiswa UIN Ar-Raniry dengan menggunakan model the seven pillars. Adapun angket yang dibagikan kepada responden ialah angket tertutup, yaitu angket yang sudah tersedia jawabannya sehingga responden atau pengguna bisa memilih jawaban.

Angket dalam penelitian ini mencakup 7 kemampuan yang merupakan langkah-langkah untuk mengukur literasi informasi responden berdasarkan model dari the seven pillars. Berikut langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penyebaran angket yaitu:

---

<sup>59</sup> Marihot Manullang dan Manuntun Pakpahan, *Metodologi penelitian: Proses Penelitian Praktis*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2014). Hal.79

<sup>60</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 199

1. Identifikasi (*Identify*)
2. Ruang Lingkup (*Scope*)
3. Perencanaan (*Plan*)
4. Pengumpulan (*Gather*)
5. Evaluasi (*Evaluate*)
6. Mengelola (*Manage*)
7. Penyajian (*Present*)

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>61</sup>

Penulis menggunakan metode observasi untuk mengetahui kondisi maupun objek yang akan diteliti sebagai pengamatan awal untuk memperoleh informasi mengenai masalah penelitian. Adapun objek observasi adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan cara mengamati hal-hal yang dilakukan oleh mahasiswa saat penelusuran informasi sampai mahasiswa mendapatkan informasi yang diinginkan. Dari hal tersebut dapat dilihat tingkat kemampuan literasi informasi yang mereka miliki. Adapun alat bantu yang penulis gunakan dalam observasi

---

<sup>61</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (UGM,1986) dalam Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta,2009), hlm.203

adalah buku dan pulpen untuk mencatat informasi yang penulis dapatkan dilapangan.

## **F. Teknik pengolahan data**

Data kuesioner yang telah disebar dan yang dikembalikan kepada penulis yang menjadi responden penelitian. Data kuesioner ini kemudian diolah dengan melakukan hal seperti:

### **1. Editing**

Setelah data yang didapat dari lapangan, penulis melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan data yang telah diperoleh melalui hasil kuesioner penelitian. Pemeriksaan kuesioner dilakukan untuk mengetahui kelengkapan data dan jawaban untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pengisian setiap item pertanyaan. Dengan harapan peneliti mendapatkan jawaban yang valid dari responden tersebut.

### **2. Tabulasi**

Tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka tersebut serta menghitungnya dengan menggunakan *software* Ms.Excel. Tabulasi dilakukan untuk mempermudah perhitungan data dari jawaban responden, kemudian dapat diolah untuk mengetahui tingkat atas jawaban yang diberikan.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun tahapan-tahapan dalam menganalisis data adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik.

2. Penyajian data

Penyajian yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil suatu tindakan.

Selain itu, peneliti juga mengelola jawaban dari angket dengan menggunakan rumus statistik sederhana. Peneliti menghitung jawaban informan dalam bentuk persentase dan menghitung rata-rata (mean).

Selanjutnya dilakukan dengan tabulasi untuk memudahkan peneliti dalam melihat dan menganalisis data yang telah dikumpulkan dan dapat dilihat dari data yang ditabulasi dan analisa dengan langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Memeriksa angket yang dijawab oleh responden
2. Menghitung persentase setiap jawaban
3. Memasukkan data yang telah dihitung frekuensi dan persentasenya
4. Menganalisa dan memberikan tafsiran terhadap data yang diperoleh

$$\bar{x} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$$

Keterangan :

- $f_{xi}$  = frekuensi untuk nilai  $x_i$  yang bersesuaian
- $x_i$  = data ke- $i$ .

Kemudian data diolah dalam tabel-tabel dan ditafsirkan dengan menggunakan kriteria dari Sutrisno Hadi yaitu sebagai berikut:

80%-100% = pada umumnya

60%-79% = sebagian besar

50%-59% = lebih dari setengah

40%-49% = kurang dari setengah

20%-39% = sebagian kecil

0%-19% = sedikit sekali

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry**

##### **1. Sejarah Singkat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry**

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry secara resmi berdiri berdasarkan peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 64 tahun 2013 tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry (IAIN) Ar-Raniry Banda Aceh dan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Sebelum berubah untuk menjadi UIN, lembaga pendidikan tinggi ini bernama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry yang didirikan pada tanggal 05 Oktober 1963 merupakan IAIN ketiga, setelah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Keberadaannya dimulai dengan berdirinya fakultas Syari'ah pada tahun 1960 dan Fakultas Trabiyah pada tahun 1962, sebagai cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kemudian, pada tahun 1962 didirikan fakultas Ushuluddin, sebagai Fakultas ketiga di IAIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan status swasta.

Setelah beberapa tahun menjadi cabang dari IAIN Yogyakarta, pada tahun 1963 fakultas-fakultas tersebut berafiliasi dengan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kondisi ini berjalan sekitar enam bulan; dan akhirnya

IAIN Ar-Raniry resmi berdiri sendiri, tepatnya pada tanggal 5 Oktober 1963. Ketika diresmikan, lembaga ini telah memiliki tiga fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin. Kemudian dalam perkembangannya, IAIN Ar-Raniry dilengkapi dengan dua fakultas baru, yaitu Fakultas Dakwah (1968) dan Fakultas Adab (1983).

Dari segi administrasi, UIN Ar-Raniry berada dibawah jajaran Kementrian Agama RI, yang pengawasan dan pelaksanaanya diserahkan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam melalui Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam.

Sebutan Ar-Raniry dinisbahkan kepada nama belakang seorang ulama besar dan mufti kerajaan Aceh Darussalam yang sangat berpengaruh pada masa Sultan Iskandar Tsani (1637-1641), yaitu Syeikh Nuruddin Ar-Raniry, yang berasal dari Ranir (sekarang Rander) di India. Ulama ini telah memberikan sumbangan besar terhadap pemikiran islam di Nusantara pada umumnya dan Aceh pada khususnya.

Sejak berdiri sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi islam, UIN Ar-Raniry telah menunjukkan peran yang strategis dalam pembangunan dan perkembangan masyarakat. Dengan misi dan melalui alumninya yang merata hampir diseluruh instansi pemerintah dan swasta, tidaklan berlebihan untuk disebutkan bahwa lembaga ini telah berada dan menjadi “jantung masyarakat Aceh”.

Dalam perkembangannya, UIN Ar-Raniry disamping terus berbenah diri juga telah membuka sejumlah Program Studi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tidak hanya itu, dalam upaya penyempurnaan keberadaan lembaga ini juga telah membuka program Magister (S-2) pada tahun 2002.

## **2. Visi Misi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry**

### **a. Visi**

1. Menjadi Universitas yang unggul dalam pengembangan dan pengintegrasian ilmu keislaman, sains, teknologi dan seni

### **b. Misi**

1. Melahirkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik, profesi dan atau vokasi yang kompetitif, berorientasi pada masa depan dan berakhlak mulia;
2. Mengembangkan tradisi riset yang multidisipliner dan integratif berbasis syari'at islam; dan
3. Mengimplementasi ilmu untuk membangun masyarakat madani, yang beriman, berilmu, dan beramal

## **B. Hasil Penelitian**

Bedasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, literasi informasi mahasiswa UIN Ar-Raniry bedasarkan teori model The seven pillars yang terdiri dari 7 indikator, yaitu:

### **1. Identifikasi (identify)**

Tahap ini merupakan tahap dimana seseorang mampu mengidentitikasi kebutuhan informasi dengan menyadari minimnya pengetahuan yang dimiliki, mengidentifikasi pencarian topik, merumuskan

pertanyaan, dan mendefinisikannya menggunakan terminologi sederhana, mengartikulasikan pengetahuan terkini tentang topik tersebut.

Tabel 1.1 Paham bahwa data dan informasi baru terus menerus dihasilkan dan selalu ada untuk dipelajari lebih lanjut

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	persentase
1	selalu	37	37%
2	sering	28	28%
3	Kadang-kadang	22	22%
4	jarang	11	11%
5	Tidak pernah	2	2%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa 37 (37%) mahasiswa paham bahwa data dan informasi baru terus menerus dihasilkan dan selalu ada untuk dipelajari lebih lanjut. Sebanyak 28 (28%) mahasiswa sangat sering memahaminya. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa hanya 22 (22%) dari 100 mahasiswa yang kadang-kadang memahami bahwa informasi baru terus menerus dihasilkan dan selalu ada untuk dipelajari lebih lanjut. Dan 11 (11%) mahasiswa yang jarang memahaminya. Bahkan ada 2 (2%) mahasiswa yang tidak pernah memahami bahwa informasi terus menerus dihasilkan dan selalu ada untuk dipelajari lebih lanjut. Dengan demikian, berdasarkan data dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (37%) mahasiswa paham

bahwa data dan informasi baru terus menerus dihasilkan dan selalu ada untuk dipelajari lebih lanjut.

Tabel 1.2 Paham bahwa menjadi melek informasi melibatkan pengembangan suatu kebiasaan belajar, sehingga menjadi aktif untuk mencari informasi baru

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	persentase
1	selalu	30	30%
2	sering	26	26%
3	Kadang-kadang	35	35%
4	jarang	8	8%
5	Tidak pernah	1	1%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa 30 (30%) mahasiswa paham bahwa menjadi melek informasi melibatkan pengembangan suatu kebiasaan belajar, sehingga menjadi aktif untuk mencari informasi baru. Sebanyak 26 (26%) mahasiswa sangat sering memahaminya. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa 35 (35%) dari 100 mahasiswa yang kadang-kadang paham bahwa menjadi melek informasi melibatkan pengembangan suatu kebiasaan belajar, sehingga menjadi aktif untuk mencari informasi baru. Dan 8 (8%) mahasiswa yang jarang memahaminya. Bahkan ada 1 (1%) mahasiswa yang tidak pernah paham bahwa menjadi melek informasi melibatkan pengembangan suatu kebiasaan belajar, sehingga menjadi aktif untuk mencari informasi baru. Dengan demikian, berdasarkan data dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa

sebagian besar (35%) mahasiswa kadang-kadang paham bahwa data dan informasi baru terus menerus dihasilkan dan selalu ada untuk dipelajari lebih lanjut.

Tabel 1.3 Paham bahwa ide-ide dan peluang-peluang akan terbentuk dari kemauan untuk menyelidiki/mencari informasi

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	persentase
1	selalu	38	38%
2	sering	34	34%
3	Kadang-kadang	7	7%
4	jarang	10	10%
5	Tidak pernah	1	1%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa 38 (38%) mahasiswa paham bahwa ide-ide dan peluang-peluang akan terbentuk dari kemauan untuk menyelidiki/mencari informasi. Sebanyak 34 (34%) mahasiswa sangat sering memahaminya. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa 7 (7%) dari 100 mahasiswa yang kadang-kadang paham bahwa ide-ide dan peluang-peluang akan terbentuk dari kemauan untuk menyelidiki/mencari informasi. Dan 8 (8%) mahasiswa yang jarang memahaminya. Bahkan ada 1 (1%) mahasiswa yang tidak pernah paham bahwa ide-ide dan peluang-peluang akan terbentuk dari kemauan untuk menyelidiki/mencari informasi. Dengan demikian, berdasarkan data dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 38 (38%)

mahasiswa selalu paham bahwa ide-ide dan peluang-peluang akan terbentuk dari kemauan untuk menyelidiki/mencari informasi.

Tabel 1.4 Paham bahwa skala dunia informasi dan data itu ada yang dipublikasikan dan ada yang tidak dipublikasikan

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	persentase
1	selalu	29	29%
2	sering	33	33%
3	Kadang-kadang	28	28%
4	jarang	7	7%
5	Tidak pernah	3	3%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa 29 (29%) mahasiswa paham bahwa skala dunia informasi dan data itu ada yang dipublikasikan dan ada yang tidak dipublikasikan. Sebanyak 33 (33%) mahasiswa sangat sering memahaminya. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa 28 (28%) dari 100 mahasiswa yang kadang-kadang paham bahwa skala dunia informasi dan data itu ada yang dipublikasikan dan ada yang tidak dipublikasikan. Dan 7 (7%) mahasiswa yang jarang memahaminya. Bahkan ada 3 (3%) mahasiswa yang tidak pernah paham bahwa skala dunia informasi dan data itu ada yang dipublikasikan dan ada yang tidak dipublikasikan. Dengan demikian, berdasarkan data dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 29

(29%) mahasiswa selalu paham bahwa skala dunia informasi dan data itu ada yang dipublikasikan dan ada yang tidak dipublikasikan.

## 2. Ruang lingkup

proses dimana seseorang menyadari apa yang tidak diketahui untuk mengidentifikasi kesenjangan informasi. Mengidentifikasi jenis informasi yang cocok dengan kebutuhan, mengidentifikasi ketersediaan alat pencarian informasi, seperti sumber spesifik baik general dan subjek khusus dengan adanya perbedaan level. Mengidentifikasi perbedaan format dari informasi yang tersedia. mempraktekkan kemampuan menggunakan ketersediaan alat baru yang tersedia.

Tabel 2.1 Paham bahwa ada berbagai macam jenis informasi yang tersedia

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	persentase
1	selalu	52	52%
2	sering	26	26%
3	Kadang-kadang	13	13%
4	jarang	7	7%
5	Tidak pernah	2	2%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa 52 (52%) mahasiswa paham bahwa ada berbagai macam jenis informasi yang tersedia. Sebanyak 26 (26%) mahasiswa sangat sering memahaminya. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa 13 (13%) dari 100 mahasiswa yang kadang-kadang paham bahwa ada berbagai macam jenis informasi yang tersedia. Dan 7 (7%) mahasiswa yang jarang memahaminya. Bahkan ada 2 (2%) mahasiswa yang tidak pernah paham bahwa ada berbagai macam jenis informasi yang tersedia. Dengan demikian, berdasarkan data dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 52 (52%) mahasiswa selalu paham bahwa ada berbagai macam jenis informasi yang tersedia.

Tabel 2.2 Paham bahwa sifat dari berbagai jenis informasi yang tersedia itu berbeda yaitu digital dan tercetak

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	persentase
1	selalu	36	36%
2	sering	27	27%
3	Kadang-kadang	32	32%
4	jarang	4	4%
5	Tidak pernah	1	1%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa paham bahwa sifat dari berbagai jenis informasi yang tersedia itu berbeda yaitu digital dan tercetak 36 (36%) mahasiswa. Sebanyak 27 (27%) mahasiswa sangat sering memahaminya. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa 32 (32%) dari 100

mahasiswa yang kadang-kadang paham bahwa sifat dari berbagai jenis informasi yang tersedia itu berbeda yaitu digital dan tercetak. Dan 4 (4%) mahasiswa yang jarang memahaminya. Bahkan ada 1 (1%) mahasiswa yang tidak pernah paham bahwa sifat dari berbagai jenis informasi yang tersedia itu berbeda yaitu digital dan tercetak. Dengan demikian, berdasarkan data dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 36 (36%) mahasiswa selalu paham bahwa ada berbagai macam jenis informasi yang tersedia.

Tabel 2.3 Sadar bahwa dalam melakukan penelusuran informasi terkadang terdapat masalah aksesibilitas (jaringan)

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	persentase
1	selalu	27	27%
2	sering	35	35%
3	Kadang-kadang	26	26%
4	jarang	12	12%
5	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa mahasiswa menyadari dalam melakukan penelusuran informasi terkadang terdapat masalah aksesibilitas (jaringan) sebanyak 27 (27%) mahasiswa. Sebanyak 35 (35%) mahasiswa sangat sering memahaminya. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa 26 (26%) dari 100 mahasiswa yang kadang-kadang menyadari dalam melakukan penelusuran informasi terkadang terdapat masalah aksesibilitas (jaringan). Dan 12 (12%) mahasiswa yang jarang memahaminya. Bahkan ada 0 (0%)

mahasiswa yang tidak pernah menyadari dalam melakukan penelusuran informasi terkadang terdapat masalah aksesibilitas (jaringan). Dengan demikian, berdasarkan data dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 35 (35%) mahasiswa sering menyadari dalam melakukan penelusuran informasi terkadang terdapat masalah aksesibilitas (jaringan).

Tabel 2.4 Paham layanan yang tersedia untuk membantu cara mengaksesnya

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	persentase
1	selalu	34	34%
2	sering	32	32%
3	Kadang-kadang	28	28%
4	jarang	4	4%
5	Tidak pernah	2	2%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa mahasiswa paham layanan yang tersedia untuk membantu cara mengaksesnya sebanyak 34 (34%) mahasiswa. Sebanyak 32 (32%) mahasiswa sangat sering memahaminya. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa 28 (28%) dari 100 mahasiswa yang kadang-kadang paham layanan yang tersedia untuk membantu cara mengaksesnya. Dan 4 (4%) mahasiswa yang jarang memahaminya. Bahkan ada 2 (2%) mahasiswa yang tidak pernah paham layanan yang tersedia untuk membantu cara mengaksesnya. Dengan demikian, berdasarkan data dari tabel di atas, dapat

disimpulkan bahwa sebagian besar 34 (34%) mahasiswa selalu paham layanan yang tersedia untuk membantu cara mengaksesnya.

### 3. Perencanaan

proses dimana seseorang untuk memperjelas lingkup pertanyaan pencarian dan dengan bahasa yang sesuai. Mendefinisikan strategi pencarian dengan kata kunci dan konsep yang sesuai, mendefinisikan dan menetapkan batasan. Memilih alat pencarian yang paling sesuai, mengidentifikasi kosakata terkontrol untuk membantu pencarian jika dibutuhkan. Mengidentifikasi perangkat pencarian spesialis yang sesuai untuk setiap kebutuhan informasi individual

Tabel 3.1 Paham bahwa ada berbagai macam jangkauan dan teknik pencarian yang tersedia untuk menemukan informasi

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	persentase
1	selalu	51	51%
2	sering	19	19%
3	Kadang-kadang	21	21%
4	jarang	5	5%
5	Tidak pernah	4	4%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat paham bahwa ada berbagai macam jangkauan dan teknik pencarian yang tersedia untuk menemukan informasi sebanyak 51 (51%) mahasiswa. Sebanyak 19 (19%) mahasiswa sangat sering

memahaminya. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa 21 (21%) dari 100 mahasiswa yang kadang-kadang paham bahwa ada berbagai macam jangkauan dan teknik pencarian yang tersedia untuk menemukan informasi. Dan 5 (4%) mahasiswa yang jarang memahaminya. Bahkan ada 4(4%) mahasiswa yang tidak pernah paham bahwa ada berbagai macam jangkauan dan teknik pencarian yang tersedia untuk menemukan informasi. Dengan demikian, berdasarkan data dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 51 (51%) mahasiswa selalu paham bahwa ada berbagai macam jangkauan dan teknik pencarian yang tersedia untuk menemukan informasi.

Tabel 3.2 Paham bahwa ada perbedaan antara alat-alat pencarian, sehingga dalam melakukan pencarian harus mengenali keuntungan dan keterbatasan dari alat tersebut.

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	persentase
1	selalu	18	18%
2	sering	41	41%
3	Kadang-kadang	29	29%
4	jarang	7	7%
5	Tidak pernah	5	5%
	Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat paham bahwa ada perbedaan antara alat-alat pencarian, sehingga dalam melakukan pencarian harus mengenali keuntungan dan keterbatasan dari alat tersebut sebanyak 18 (18%) mahasiswa. Sebanyak 41 (41%) mahasiswa sangat sering memahaminya. Dari tabel di atas juga

terlihat bahwa 29 (29%) dari 100 mahasiswa yang kadang-kadang paham paham bahwa ada perbedaan antara alat-alat pencarian, sehingga dalam melakukan pencarian harus mengenali keuntungan dan keterbatasan dari alat tersebut. Dan 7 (7%) mahasiswa yang jarang memahaminya. Bahkan ada 5(5%) mahasiswa yang tidak pernah paham bahwa ada perbedaan antara alat-alat pencarian, sehingga dalam melakukan pencarian harus mengenali keuntungan dan keterbatasan dari alat tersebut. Dengan demikian, berdasarkan data dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 41 (41%) mahasiswa sering paham bahwa ada berbagai macam jangkauan dan teknik pencarian yang tersedia untuk menemukan informasi.

Tabel 3.3 Paham bahwa menentukan strategi pencarian yang kompleks dapat membuat perbedaan luas dan kedalaman dari informasi yang ditemukan

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	persentase
1	selalu	29	29%
2	sering	28	28%
3	Kadang-kadang	28	28%
4	jarang	15	15%
5	Tidak pernah	0	0%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat mahasiswa paham bahwa menentukan strategi pencarian yang kompleks dapat membuat perbedaan luas dan kedalaman dari informasi yang ditemukan, yaitu sebanyak 29 (29%) mahasiswa. Sebanyak 28

(28%) mahasiswa sangat sering memahaminya. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa 28 (28%) dari 100 mahasiswa yang kadang-kadang paham paham bahwa menentukan strategi pencarian yang kompleks dapat membuat perbedaan luas dan kedalaman dari informasi yang ditemukan. Dan 15 (15%) mahasiswa yang jarang memahaminya. Bahkan ada 0(0%) mahasiswa yang tidak pernah paham paham bahwa menentukan strategi pencarian yang kompleks dapat membuat perbedaan luas dan kedalaman dari informasi yang ditemukan. Dengan demikian, berdasarkan data dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 41 (41%) mahasiswa sering paham bahwa menentukan strategi pencarian yang kompleks dapat membuat perbedaan luas dan kedalaman dari informasi yang ditemukan.

Tabel 3.4 Paham bahwa perlunya pendekatan untuk pencarian, sehingga dapat menemukan jawaban dari setiap pertanyaan informasi baru (tidak selalu mengandalkan pada sumber yang paling dikenal)

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	persentase
1	selalu	25	25%
2	sering	42	42%
3	Kadang-kadang	16	16%
4	jarang	11	11%
5	Tidak pernah	6	6%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat mahasiswa paham bahwa perlunya pendekatan untuk pencarian, sehingga dapat menemukan jawaban dari setiap

pertanyaan informasi baru (tidak selalu mengandalkan pada sumber yang paling dikenal) sebanyak 25 (25%) mahasiswa. Sebanyak 42 (42%) mahasiswa sangat sering memahaminya. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa 16 (16%) dari 100 mahasiswa yang kadang-kadang paham paham bahwa perlunya pendekatan untuk pencarian, sehingga dapat menemukan jawaban dari setiap pertanyaan informasi baru (tidak selalu mengandalkan pada sumber yang paling dikenal). Dan 11 (11%) mahasiswa yang jarang memahaminya. Bahkan ada 6 (6%) mahasiswa yang tidak pernah paham bahwa menentukan strategi pencarian yang kompleks dapat membuat perbedaan luas dan kedalaman dari informasi yang ditemukan. Dengan demikian, berdasarkan data dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 42 (42%) mahasiswa sering paham bahwa perlunya pendekatan untuk pencarian, sehingga dapat menemukan jawaban dari setiap pertanyaan informasi baru (tidak selalu mengandalkan pada sumber yang paling dikenal).

Tabel 3.5 Paham bahwa untuk melakukan perencanaan pencarian informasi perlu merevisi kata kunci dan menyesuaikannya berdasarkan strategi pencarian untuk sumber daya yang tersedia atau yang ditemukan

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	persentase
1	selalu	25	25%
2	sering	30	30%
3	Kadang-kadang	25	25%
4	jarang	14	14%
5	Tidak pernah	6	6%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat mahasiswa selalu paham bahwa untuk melakukan perencanaan pencarian informasi perlu merevisi kata kunci dan menyesuaikannya berdasarkan strategi pencarian untuk sumber daya yang tersedia atau yang ditemukan yaitu sebanyak 25 (25%) mahasiswa. Sebanyak 30 (30%) mahasiswa sangat sering memahaminya. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa 25 (25%) dari 100 mahasiswa yang kadang-kadang paham bahwa untuk melakukan perencanaan pencarian informasi perlu merevisi kata kunci dan menyesuaikannya berdasarkan strategi pencarian untuk sumber daya yang tersedia atau yang ditemukan. Dan 14 (14%) mahasiswa yang jarang memahaminya. Bahkan ada 6 (6%) mahasiswa yang tidak pernah paham bahwa untuk melakukan perencanaan pencarian informasi perlu merevisi kata kunci dan menyesuaikannya berdasarkan strategi pencarian untuk sumber daya yang tersedia atau yang ditemukan. Dengan demikian, berdasarkan data dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 30 (30%) mahasiswa sering paham paham bahwa untuk melakukan perencanaan pencarian informasi perlu merevisi kata kunci dan menyesuaikannya berdasarkan strategi pencarian untuk sumber daya yang tersedia atau yang ditemukan.

#### **4. Pengumpulan**

Pengumpulan merupakan proses dimana seseorang menggunakan berbagai alat temu balik dan sumber daya secara efektif. Membangun pencarian kompleks yang tepat untuk sumber daya digital dan cetak yang

berbeda. Mengakses informasi full-text menggunakan teknik pencarian yang tepat untuk mengumpulkan data baru.

Tabel 4.1 Paham bahwa informasi dan data tersedia diatur secara digital dan dalam sumber cetak

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	persentase
1	selalu	35	35%
2	sering	19	19%
3	Kadang-kadang	29	29%
4	jarang	11	11%
5	Tidak pernah	6	6%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat mahasiswa selalu paham bahwa informasi dan data tersedia diatur secara digital dan dalam sumber cetak yaitu sebanyak 35 (35%) mahasiswa. Sebanyak 19 (19%) mahasiswa sangat sering memahaminya. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa 29 (29%) dari 100 mahasiswa yang kadang-kadang paham bahwa informasi dan data tersedia diatur secara digital dan dalam sumber cetak. Dan 11 (11%) mahasiswa yang jarang memahaminya. Bahkan ada 6 (6%) mahasiswa yang tidak pernah paham bahwa informasi dan data tersedia diatur secara digital dan dalam sumber cetak. Dengan demikian, berdasarkan data dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 35 (35%) mahasiswa selalu paham paham bahwa informasi dan data tersedia diatur secara digital dan dalam sumber cetak.

Tabel 4.2 Paham bahwa pengumpulan juga dapat dilakukan di perpustakaan, karena perpustakaan menyediakan sumber daya untuk mengaksesnya

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	persentase
1	selalu	21	21%
2	sering	39	39%
3	Kadang-kadang	28	28%
4	jarang	7	7%
5	Tidak pernah	5	5%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat mahasiswa selalu paham bahwa pengumpulan juga dapat dilakukan di perpustakaan, karena perpustakaan menyediakan sumber daya untuk mengaksesnya yaitu sebanyak 21 (21%) mahasiswa. Sebanyak 39 (39%) mahasiswa sangat sering memahaminya. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa 28 (28%) dari 100 mahasiswa yang kadang-kadang paham paham bahwa pengumpulan juga dapat dilakukan di perpustakaan, karena perpustakaan menyediakan sumber daya untuk mengaksesnya. Dan 7 (7%) mahasiswa yang jarang memahaminya. Bahkan ada 5 (5%) mahasiswa yang tidak pernah paham bahwa pengumpulan juga dapat dilakukan di perpustakaan, karena perpustakaan menyediakan sumber daya untuk mengaksesnya. Dengan demikian, berdasarkan data dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 39 (39%) mahasiswa selalu paham bahwa pengumpulan juga dapat dilakukan di perpustakaan, karena perpustakaan menyediakan sumber daya untuk mengaksesnya.

Tabel 4.3 Sadar terkadang terdapat masalah dalam melakukan pengumpulan informasi

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	persentase
1	selalu	20	20%
2	sering	41	41%
3	Kadang-kadang	27	27%
4	jarang	9	9%
5	Tidak pernah	3	3%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat mahasiswa selalu sadar terkadang terdapat masalah dalam melakukan pengumpulan informasi yaitu sebanyak 20 (20%) mahasiswa. Sebanyak 41 (41%) mahasiswa sangat sering menyadarinya. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa 27 (27%) dari 100 mahasiswa yang kadang-kadang sadar terkadang terdapat masalah dalam melakukan pengumpulan informasi. Dan 9 (9%) mahasiswa yang jarang menyadarinya. Bahkan ada 3 (3%) mahasiswa yang tidak pernah sadar terkadang terdapat masalah dalam melakukan pengumpulan informasi. Dengan demikian, berdasarkan data dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 41 (41%) mahasiswa sering menyadari bahwa terkadang terdapat masalah dalam melakukan pengumpulan informasi.

Tabel 4.4 Paham dalam melakukan pengumpulan informasi juga bisa melihat abstrak

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	persentase
----	-----------------	-----------	------------

1	selalu	22	22%
2	sering	41	41%
3	Kadang-kadang	27	27%
4	jarang	4	4%
5	Tidak pernah	6	6%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat mahasiswa selalu paham dalam melakukan pengumpulan informasi juga bisa melihat abstrak yaitu sebanyak 22 (22%) mahasiswa. Sebanyak 41 (41%) mahasiswa sangat sering memahaminya. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa 27 (27%) dari 100 mahasiswa yang kadang-kadang sadar paham dalam melakukan pengumpulan informasi juga bisa melihat abstrak. Dan 4 (4%) mahasiswa yang jarang memahaminya. Bahkan ada 6 (6%) mahasiswa yang tidak pernah sadar paham dalam melakukan pengumpulan informasi juga bisa melihat abstrak. Dengan demikian, berdasarkan data dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 41 (41%) mahasiswa sering paham dalam melakukan pengumpulan informasi juga bisa melihat abstrak.

Tabel 4.5 Paham bagaimana perbedaan antara sumber informasi yang gratis dan berbayar

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	persentase
1	selalu	30	30%
2	sering	26	26%

3	Kadang-kadang	29	29%
4	jarang	13	13%
5	Tidak pernah	2	2%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat mahasiswa selalu paham bagaimana perbedaan antara sumber informasi yang gratis dan membayar, Sebanyak 30 (30%). Sebanyak 26 (26%) mahasiswa sangat sering memahaminya. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa 29 (29%) dari 100 mahasiswa yang kadang-kadang sadar paham bagaimana perbedaan antara sumber informasi yang gratis dan membayar. Dan 13 (13%) mahasiswa yang jarang memahaminya. Bahkan ada 2 (2%) mahasiswa yang tidak pernah sadar paham bagaimana perbedaan antara sumber informasi yang gratis dan membayar. Dengan demikian, berdasarkan data dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 30 (30%) mahasiswa selalu paham bagaimana perbedaan antara sumber informasi yang gratis dan membayar.

Tabel 4.6 Paham resiko dari melakukan pengumpulan informasi didunia maya

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	persentase
1	selalu	27	27%
2	sering	39	39%
3	Kadang-kadang	22	22%
4	jarang	9	9%
5	Tidak pernah	3	3%

Jumlah	100	100%
--------	-----	------

Berdasarkan tabel di atas terlihat mahasiswa selalu paham paham resiko dari melakukan pengumpulan informasi didunia maya, Sebanyak 27 (27%). Sebanyak 39 (39%) mahasiswa sangat sering memahaminya. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa 22 (22%) dari 100 mahasiswa yang kadang-kadang sadar paham resiko dari melakukan pengumpulan informasi didunia maya. Dan 9 (9%) mahasiswa yang jarang memahaminya. Bahkan ada 3 (3%) mahasiswa yang tidak pernah sadar paham resiko dari melakukan pengumpulan informasi didunia maya. Dengan demikian, berdasarkan data dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 39 (39%) mahasiswa sering paham resiko dari melakukan pengumpulan informasi didunia maya.

## **5. Evaluasi**

Evaluasi merupakan proses dimana seseorang membedakan sumber daya informasi yang didapat, memilih materi yang cocok untuk topik yang dicari. Menilai kualitas, akurasi, relevansi, bias, reputasi dan kredibilitas sumber daya informasi yang ditemukan. Menilai kredibilitas data yang dikumpulkan. Membaca dengan kritis, mengidentifikasi konsep-konsep kunci serta argumen. Menghubungkan informasi yang ditemukan dengan strategi pencarian, menilai dan mengevaluasi hasil temuan secara pribadi, serta tahu kapan harus berhenti mencari.

Tabel 5.1 Paham salah satu cara untuk mengevaluasi informasi yang telah didapat dengan membandingkan informasi yang satu dengan informasi yang lain untuk mencari persamaan dan perbedaanya

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	persentase
1	selalu	22	22%
2	sering	39	39%
3	Kadang-kadang	30	30%
4	jarang	7	7%
5	Tidak pernah	2	2%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat mahasiswa selalu paham salah satu cara untuk mengevaluasi informasi yang telah didapat dengan membandingkan informasi yang satu dengan informasi yang lain untuk mencari persamaan dan perbedaanya, Sebanyak 22 (22%). Sebanyak 39 (39%) mahasiswa sangat sering memahaminya. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa dari 30 (30%) dari 100 mahasiswa yang kadang-kadang paham salah satu cara untuk mengevaluasi informasi yang telah didapat dengan membandingkan informasi yang satu dengan informasi yang lain untuk mencari persamaan dan perbedaanya. Dan 7 (7%) mahasiswa yang jarang memahaminya. Bahkan ada 2 (2%) mahasiswa yang tidak pernah paham salah satu cara untuk mengevaluasi informasi yang telah didapat dengan membandingkan informasi yang satu dengan informasi yang lain untuk mencari persamaan dan perbedaanya. Dengan demikian, berdasarkan data dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 39 (39%) mahasiswa sering paham salah

satu cara untuk mengevaluasi informasi yang telah didapat dengan membandingkan informasi yang satu dengan informasi yang lain untuk mencari persamaan dan perbedaannya.

Tabel 5.2 Paham memilih bahan yang sesuai dengan topik pencarian dengan menggunakan kriteria yang sesuai

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	persentase
1	selalu	34	34%
2	sering	31	31%
3	Kadang-kadang	25	25%
4	jarang	9	9%
5	Tidak pernah	1	1%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat mahasiswa selalu paham memilih bahan yang sesuai dengan topik pencarian dengan menggunakan kriteria yang sesuai, Sebanyak 34 (34%). Sebanyak 31 (31%) mahasiswa sangat sering memahaminya. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa dari 25 (25%) dari 100 mahasiswa yang kadang-kadang paham memilih bahan yang sesuai dengan topik pencarian dengan menggunakan kriteria yang sesuai. Dan 9 (9%) mahasiswa yang jarang memahaminya. Bahkan ada 1 (1%) mahasiswa yang tidak pernah paham memilih bahan yang sesuai dengan topik pencarian dengan

menggunakan kriteria yang sesuai. Dengan demikian, berdasarkan data dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 34 (34%) mahasiswa selalu paham memilih bahan yang sesuai dengan topik pencarian dengan menggunakan kriteria yang sesuai.

Tabel 5.3 Paham mengecek relevansi sumber informasi dengan melihat judul, isi, abstrak, dan pendahuluan untuk mengevaluasi informasi yang telah didapatkan

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	persentase
1	selalu	20	20%
2	sering	46	46%
3	Kadang-kadang	21	21%
4	jarang	10	10%
5	Tidak pernah	3	3%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat mahasiswa selalu paham mengecek relevansi sumber informasi dengan melihat judul, isi, abstrak, dan pendahuluan untuk mengevaluasi informasi yang telah didapatkan, Sebanyak 20 (20%). Sebanyak 46 (46%) mahasiswa sangat sering memahaminya. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa dari 21 (21%) dari 100 mahasiswa yang kadang-kadang paham mengecek relevansi sumber informasi dengan melihat judul, isi, abstrak, dan pendahuluan untuk mengevaluasi informasi yang telah didapatkan.

Dan 10 (10%) mahasiswa yang jarang memahaminya. Bahkan ada 3 (3%) mahasiswa yang tidak pernah paham mengecek relevansi sumber informasi dengan melihat judul, isi, abstrak, dan pendahuluan untuk mengevaluasi informasi yang telah didapatkan. Dengan demikian, berdasarkan data dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 46 (46%) mahasiswa sering paham mengecek relevansi sumber informasi dengan melihat judul, isi, abstrak, dan pendahuluan untuk mengevaluasi informasi yang telah didapatkan.

Tabel 5.4 Paham untuk mengecek kredibilitas (menentukan kualitas dan kebenaran) sumber informasi dengan melihat penulisnya dan melihat URL sebagai alamat situs

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	persentase
1	selalu	19	19%
2	sering	37	37%
3	Kadang-kadang	30	30%
4	jarang	13	13%
5	Tidak pernah	1	1%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat mahasiswa selalu , Sebanyak 19 (19%). Sebanyak 37 (37%) mahasiswa sangat sering memahaminya. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa dari 30 (30%) dari 100 mahasiswa yang kadang-kadang paham untuk mengecek kredibilitas (menentukan kualitas dan kebenaran) sumber informasi dengan melihat penulisnya dan melihat URL sebagai alamat situs. Dan 13 (13%) mahasiswa yang jarang memahaminya.

Bahkan ada 1 (1%) mahasiswa yang tidak pernah paham untuk mengecek kredibilitas (menentukan kualitas dan kebenaran) sumber informasi dengan melihat penulisnya dan melihat URL sebagai alamat situs. Dengan demikian, berdasarkan data dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 37 (37%) mahasiswa sering paham mengecek relevansi sumber informasi dengan melihat judul, isi, abstrak, dan pendahuluan untuk mengevaluasi informasi yang telah didapatkan.

Tabel 5.5 Tahu kapan harus berhenti

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	persentase
1	selalu	29	28%
2	sering	27	28%
3	Kadang-kadang	24	24%
4	jarang	14	14%
5	Tidak pernah	6	6%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat mahasiswa selalu tahu kapan harus berhenti untuk mencari informasi , Sebanyak 29 (29%). Sebanyak 28 (28%) mahasiswa sangat sering memahaminya. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa dari 24 (24%) dari 100 mahasiswa yang kadang-kadang tahu kapan harus berhenti untuk mencari informasi. Dan 14 (14%) mahasiswa yang jarang memahaminya. Bahkan ada 6 (6%) mahasiswa yang tidak pernah tahu kapan

harus berhenti untuk mencari informasi. Dengan demikian, berdasarkan data dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 37 (37%) mahasiswa selalu tahu kapan harus berhenti untuk mencari informasi.

## 6. Mengelola

Mengelola merupakan proses dimana seseorang untuk bertanggung jawab untuk jujur pada segala aspek dalam menangani dan penyebaran informasi, butuh untuk mengadopsi metode yang tepat dalam menangani data yang ada, berperan dalam membantu orang lain untuk pencarian dan manajemen informasi.

Tabel 6.1 Paham bagaimana perbedaan meringkas dan memadukan informasi yang telah dikumpulkan

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	persentase
1	selalu	25	25%
2	sering	32	32%
3	Kadang-kadang	28	28%
4	jarang	11	11%
5	Tidak pernah	4	4%
	Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat mahasiswa selalu paham bagaimana perbedaan meringkas dan memadukan informasi yang telah dikumpulkan, Sebanyak 25 (25%). Sebanyak 32 (32%) mahasiswa sangat sering memahaminya. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa dari 28 (28%) dari 100 mahasiswa yang kadang-kadang paham bagaimana perbedaan meringkas dan

memadukan informasi yang telah dikumpulkan. Dan 11 (11%) mahasiswa yang jarang memahaminya. Bahkan ada 4 (4%) mahasiswa yang tidak pernah paham bagaimana perbedaan meringkas dan memadukan informasi yang telah dikumpulkan. Dengan demikian, berdasarkan data dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 32 (32%) mahasiswa sering paham bagaimana perbedaan meringkas dan memadukan informasi yang telah dikumpulkan.

Tabel 6.2 Paham bahwa berbagai bentuk gaya penulisan/ presentasi dapat digunakan untuk menyajikan informasi kepada komunitas yang berbeda

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	persentase
1	selalu	20	20%
2	sering	39	39%
3	Kadang-kadang	23	23%
4	jarang	13	13%
5	Tidak pernah	5	5%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat mahasiswa selalu paham bahwa berbagai bentuk gaya penulisan/ presentasi dapat digunakan untuk menyajikan informasi kepada komunitas yang berbeda, Sebanyak 20 (20%). Sebanyak 39 (39%) mahasiswa sangat sering memahaminya. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa dari 23 (23%) dari 100 mahasiswa yang kadang-kadang paham paham bahwa berbagai bentuk gaya penulisan/ presentasi dapat digunakan untuk menyajikan informasi kepada komunitas yang berbeda. Dan 13 (13%)

mahasiswa yang jarang memahaminya. Bahkan ada 5 (5%) mahasiswa yang tidak pernah paham bahwa berbagai bentuk gaya penulisan/ presentasi dapat digunakan untuk menyajikan informasi kepada komunitas yang berbeda. Dengan demikian, berdasarkan data dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 39 (39%) mahasiswa sering paham bahwa berbagai bentuk gaya penulisan/ presentasi dapat digunakan untuk menyajikan informasi kepada komunitas yang berbeda.

Tabel 6.3 Paham bahwa dalam menyebarkan informasi harus memiliki tanggung jawab pribadi dalam penyebaran informasi tersebut

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	persentase
1	selalu	32	32%
2	sering	31	31%
3	Kadang-kadang	27	27%
4	jarang	9	9%
5	Tidak pernah	1	1%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat mahasiswa selalu paham bahwa dalam menyebarkan informasi harus memiliki tanggung jawab pribadi dalam penyebaran informasi tersebut, Sebanyak 32 (32%). Sebanyak 31 (31%) mahasiswa sangat sering memahaminya. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa dari 27 (27%) dari 100 mahasiswa yang kadang-kadang paham bahwa dalam menyebarkan informasi harus memiliki tanggung jawab pribadi dalam penyebaran informasi tersebut. Dan 9 (9%) mahasiswa yang jarang

memahaminya. Bahkan ada 1 (1%) mahasiswa yang tidak pernah paham bahwa dalam menyebarkan informasi harus memiliki tanggung jawab pribadi dalam penyebaran informasi tersebut. Dengan demikian, berdasarkan data dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 32 (32%) mahasiswa selalu paham bahwa dalam menyebarkan informasi harus memiliki tanggung jawab pribadi dalam penyebaran informasi tersebut.

Tabel 6.4 Paham untuk memberikan pengakuan terhadap karya orang lain yang dikutip dengan tanda pengutipan endnote, footnote, sebagai bentuk pengelolaan data

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	persentase
1	selalu	40	40%
2	sering	30	30%
3	Kadang-kadang	24	24%
4	jarang	9	9%
5	Tidak pernah	5	5%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat mahasiswa selalu paham untuk memberikan pengakuan terhadap karya orang lain yang dikutip dengan tanda pengutipan endnote, footnote, sebagai bentuk pengelolaan data, Sebanyak 40 (40%). Sebanyak 30 (30%) mahasiswa sangat sering memahaminya. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa dari 24 (24%) dari 100 mahasiswa yang kadang-kadang paham untuk memberikan pengakuan terhadap karya orang lain yang dikutip dengan tanda pengutipan endnote, footnote, sebagai bentuk

pengelolaan data. Dan 9 (9%) mahasiswa yang jarang memahaminya. Bahkan ada 5 (5%) mahasiswa yang tidak paham untuk memberikan pengakuan terhadap karya orang lain yang dikutip dengan tanda pengutipan endnote, footnote, sebagai bentuk pengelolaan data. Dengan demikian, berdasarkan data dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 40 (40%) mahasiswa selalu paham untuk memberikan pengakuan terhadap karya orang lain yang dikutip dengan tanda pengutipan endnote, footnote, sebagai bentuk pengelolaan data.

Tabel 6.5 Mengelola informasi dengan menuliskan daftar pustaka/bibliografi untuk informasi yang dikutip

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	persentase
1	selalu	35	35%
2	sering	33	33%
3	Kadang-kadang	22	22%
4	jarang	7	7%
5	Tidak pernah	3	3%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat mahasiswa selalu mengelola informasi dengan menuliskan daftar pustaka/bibliografi untuk informasi yang dikutip, Sebanyak 35 (35%). Sebanyak 34 (34%) mahasiswa sangat sering memahaminya. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa dari 22 (22%) dari 100 mahasiswa yang kadang-kadang mengelola informasi dengan menuliskan daftar pustaka/bibliografi untuk informasi yang dikutip. Dan 7 (7%) mahasiswa

yang jarang memahaminya. Bahkan ada 3 (3%) mahasiswa yang tidak mengelola informasi dengan menuliskan daftar pustaka/bibliografi untuk informasi yang dikutip. Dengan demikian, berdasarkan data dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 35 (35%) mahasiswa selalu paham mengelola informasi dengan menuliskan daftar pustaka/bibliografi untuk informasi yang dikutip.

## 7. Penyajian

proses dimana seseorang untuk menggunakan informasi dan data yang ditemukan untuk menjawab pertanyaan. Merangkum dokumen dan melaporkan secara tertulis atau verbal. Memasukkan informasi baru ke dalam konteks pengetahuan yang ada, menganalisa dan menyajikan data dengan tepat, mensintesis dan menilai informasi baru dan kompleks dari berbagai sumber berbeda. Berkomunikasi secara efektif menggunakan gaya penulisan yang sesuai dalam berbagai format. Berkomunikasi secara lisan dan dengan efektif, memilih publikasi yang tepat dan outlet penyebaran yang juga tepat dalam mempublikasikannya.

Tabel 7.1 Paham bagaimana menyajikan informasi yang telah didapat dalam bentuk karya yang telah didapat dalam bentuk makalah maupun karya tulis lainnya.

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	persentase
1	selalu	33	33
2	sering	30	30%
3	Kadang-kadang	23	23%
4	jarang	10	10%

5	Tidak pernah	4	4%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat mahasiswa selalu paham bagaimana menyajikan informasi yang telah didapat dalam bentuk karya yang telah didapat dalam bentuk makalh maupun karya tulis lainnya, Sebanyak 33 (33%). Sebanyak 30 (30%) mahasiswa sangat sering memahaminya. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa dari 29 (29%) dari 100 mahasiswa yang kadang-kadang paham bagaimana menyajikan informasi yang telah didapat dalam bentuk karya yang telah didapat dalam bentuk makalah maupun karya tulis lainnya. Dan ada 23 (23%) yang jarang memahaminya. Bahkan ada 10 (10%) mahasiswa yang tidak pernah paham bagaimana menyajikan informasi yang telah didapat dalam bentuk karya yang telah didapat dalam bentuk makalah maupun karya tulis lainnya. Dengan demikian, berdasarkan data dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 323(33%) mahasiswa selalu paham bagaimana menyajikan informasi yang telah didapat dalam bentuk karya yang telah didapat dalam bentuk makalh maupun karya tulis lainnya.

Tabel 7.2 Menggunakan power point (PPT), gambar, maupun tabel untuk mempresentasikan informasi

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	persentase
1	selalu	32	32%
2	sering	31	31%
3	Kadang-kadang	24	24%

4	jarang	8	8%
5	Tidak pernah	5	5%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat mahasiswa selalu menggunakan power point (PPT), gambar, maupun tabel untuk mempresentasikan informasi, Sebanyak 32 (32%). Sebanyak 31(31%) mahasiswa sangat sering memahaminya. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa dari 24 (24%) dari 100 mahasiswa yang kadang-kadang menggunakan power point (PPT), gambar, maupun tabel untuk mempresentasikan informasi. Dan ada 10 (10%) yang jarang memahaminya. Bahkan ada 4 (4%) mahasiswa yang tidak. Dengan demikian, berdasarkan data dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 33(33%) mahasiswa selalu menggunakan power point (PPT), gambar, maupun tabel untuk mempresentasikan informasi.

Tabel 7.3 Paham bagaimana cara membagikan informasi yang didapat melalui jejaring sosial, sebagai bentuk penyajian data

No	Pilihan jawaban	Frekuensi	persentase
1	selalu	18	18%
2	sering	33	33%
3	Kadang-kadang	29	29%
4	jarang	18	18%
5	Tidak pernah	2	2%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat mahasiswa selalu paham bagaimana cara membagikan informasi yang didapat melalui jejaring sosial, sebagai bentuk penyajian data, Sebanyak 32 (32%). Sebanyak 33(33 %) mahasiswa sangat sering memahaminya. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa dari 29 (29%) dari 100 mahasiswa yang kadang-kadang paham bagaimana cara membagikan informasi yang didapat melalui jejaring sosial, sebagai bentuk penyajian data. Dan ada 18 (18%) yang jarang memahaminya. Bahkan ada 2 (2%) mahasiswa yang tidak paham bagaimana cara membagikan informasi yang didapat melalui jejaring sosial, sebagai bentuk penyajian data. Dengan demikian, berdasarkan data dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar 33(33%) mahasiswa sering paham bagaimana cara membagikan informasi yang didapat melalui jejaring sosial, sebagai bentuk penyajian data.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dipahami bahwa literasi informasi mahasiswa UIN Ar-Raniry belum berjalan sesuai dengan model The Seven Pillar. Hal tersebut berdasarkan data-data yang telah didapatkan, dimana masih ada mahasiswa UIN Ar-Raniry masih ada yang tidak mengetahui model literasi informasi the seven pillars.

Dan berdasarkan tujuh tabel indikator yang dijelaskan sebelumnya, dapatlah disimpulkan keseluruhan tingkat literasi informasi mahasiswa UIN Ar-Raniry, sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 8.1 Frekuensi kumulatif setiap tahap literasi informasi dengan model The Seven Pillars

No	indikator	jawaban				
		selalu	Sering	jarang	Kadang-	Tidak

					kadang	pernah
1.	Identifikasi (identify)	33,5%	30,25%	22,5%	9%	1,75%
2.	Ruang lingkup (scope)	37,25%	30%	24,75%	6,75%	1,25%
3.	Perencanaan (plan)	29,6%	32%	23,8%	16,2%	4,2%
4.	Pengumpulan (gather)	25,83%	31,33%	27%	8,83%	4,16%
5.	Evaluasi (evaluate)	24,6%	36,2%	26%	10,6%	2,6%
6.	Mengelola (manage)	30,4%	33%	24,8%	9%	3,6%
7.	Penyajian (present)	27,66%	31,33%	25,33%	12%	3,66%
	<b>Rata-rata</b>	29,83%	32,01%	24,9%	10,34%	2,85%

Berdasarkan tabel 2.33 di atas didapatkan bahwa rata-rata frekuensi dari keseluruhan indikator literasi informasi mahasiswa, yaitu: mahasiswa yang menjawab selalu sebanyak 29,83% (sebagian kecil), sementara mahasiswa yang menjawab sering sebanyak 32,01% (sebagian kecil), mahasiswa yang menjawab jarang sebanyak 24,9%, dan mahasiswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10,34%, serta siswa yang menjawab tidak pernah sebanyak 2,85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah mahasiswa UIN Ar-Raniry yang selalu paham mengenai literasi informasi berdasarkan The Seven Pillars hanya 29,83% hanya sebagian kecil.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas penulis dapat disimpulkan bahwa literasi informasi mahasiswa UIN Ar-Raniry tergolong kurang. Dari persentase yang dihitung berdasarkan model *the seven pillars*, sebanyak 29,83% mahasiswa yang selalu mengerti kompetensi dari model *The Seven Pillars*. Dan hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa literasi informasi Mahasiswa UIN Ar-Raniry tergolong rendah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, penulis menyarankan beberapa hal untuk peningkatan literasi informasi mahasiswa UIN Ar-Raniry, yaitu:

1. Perpustakaan UIN Ar-Raniry diharapkan dapat lebih banyak memberikan pemahaman mengenai literasi informasi khususnya mengenai model literasi informasi *The Seven Pillars*
2. Perpustakaan UIN Ar-Raniry diharapkan dapat lebih banyak menyediakan koleksi-koleksi yang berhubungan dengan kebutuhan informasi di perguruan tinggi
3. Pihak UIN Ar-Raniry diharapkan dapat meningkatkan kecepatan wifi dan menambah komputer supaya memudahkan penelusuran informasi mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, 2009 dalam yudistira, *Literasi Informasi Pustakawan Diperpustakaan Fakultas Teknik UGM Menggunakan Pengembangan Model The Big6*, berkala ilmu perpustakaan dan informasi, vol.13 no. 1, juni 2017 diakses melalui <https://jurnal.ugm.ac.id/bip/article/view/26069>
- Alfi Syahriani, optimalisasi budaya literasi dikalangan mahasiswa: upaya meretas komunikasi global, *jurnal UI untuk bangsa* Vol.1 Desember 2010 diakses melalui [https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/40492117/jurnal\\_literasi.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1520660922&Signature=mqlHi86U4Jm6v45O9bljrvvsA4M%3D&response-contentdisposition=inline%3B%20filename%3DOptimalisasi\\_Budaya\\_Literasi\\_di\\_Kalangan.pdf](https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/40492117/jurnal_literasi.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1520660922&Signature=mqlHi86U4Jm6v45O9bljrvvsA4M%3D&response-contentdisposition=inline%3B%20filename%3DOptimalisasi_Budaya_Literasi_di_Kalangan.pdf)
- American Library Asosiation, Amerika library asosiation, informationn literacy competency standars for higler education. 2000 dikutip oleh Sitti Husaebah Pattah, “Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi Dalam Proses Pembelajaran” *Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, vol 2 No2, 2014
- Amstrong, C, et al. 2005. CILIP defines Information Literacy for the UK Library and Information update, 4 (1), 22-25 dalam Sukaesih Dan Asep Saeful Rohman, *Literasi Informasi Pustakawan: Studi Kasus Di Universitas Padjadjaran*, *jurnal kajian informasi dan perpustakaan* vol.1 no.1 (2013) melalui <http://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/download/9612/4322>
- Aris Nurohman, Signifikansi Literasi Informasi (Information Literacy) Dalam Dunia Pendidikan Di Era Globalisasi, *jurnal kependidikan* vol. 2 No. 1 mei 2014 diakses melalui <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/download/537/480/>
- Djoko Prasetyo, dkk, *Keterampilan Literasi Informasi Mahasiswa Menurut Standar Kompetensi Literasi Informasi Association Of College Research Libraries (ACRL)*, Jawa Tengah, Universitas Jenderal Sudirman, 2018 diakses melalui <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/127126-RB13M1831-Literasi%20informasi-Literatur.pdf>
- Heri Abi Burachman Hakim, *Aplikasi Teknologi Informasi Di Perpustakaan Sekolah: Dari Otomasi Sampai Literasi Informasi* Yogyakarta: lembaga ladang kata, 2017
- IFLA, 2005 ddikutip oleh Dedi Suryadi. *Joho Literasi*. (Yogyakarta: 2017) diakses melalui <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12776/BUK>

U%20AJAR%20JOHO%20LITERASI%20%20fix%20.pdf?sequence=3&isAllowed=y

Jonner Hasugian, Urgensi Literasi Informasi Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Diperguruan Tinggi, *Pustaka* vol.4 No. 2 desember 2008 diakses melalui <http://ced.petra.ac.id/index.php/pus/article/download/17231/17184>

Malliari, Phrodite. 2008. Contribution Of An Information Literacy Programme To The Education Process:The Case Of A Greek Academic Library. *Library Management*. Vol.29(8).hal.700-710 dikutip oleh Fransiska Timoria Samosir. 2014. "Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Pascasarjana (Studi Deskriptif Pascasarjana Ugm Dan Uin)"; Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada ;melalui [http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian\\_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&bukuid=70911](http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&bukuid=70911)

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet.5, Jakarta:Rineka Cipta, 2005

Marihot Manullang dan Manuntun Pakpahan, *Metodologi penelitian: Proses Penelitian Praktis*, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2014

Nawawi H. Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005

Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital: Perpektif Perpustakaan Tinggi Indonesia*, jakarta ,2007

Ruslan, "Urgensi Literasi Informasi Di Era Digital : Menggali Peran Perguruan Tinggi", *Jurnal ADABIYA* 12, no.22, 2010

Siti Husaebah. P, Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi Dalam Proses Pembelajaran, *Khizanah Al-Hikmah*, vol.2 diakses melalui <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/viewFile/146/112>

SCONUL Working Group on Literacy Informacy. (2011). *The SCONUL 7 Pillars of Information Literacy : Core Model for Higher Education*. Dipetik June 2, 2013, dari SCONUL: <http://www.sconul.ac.uk/sites/default/files/documents/coremodel.pdf>

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, bandung: alfabeta, 2009

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Sulistyo Basuki. Literasi Informasi Dan Literasi Digital. ISIP II Workshop Proceedings dikutip oleh Yudistira, Literasi Informasi Pustakawan Di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM Menggunakan Pengembangan Model The Big6. *Berkala ilmu perpustakaan dan informasi*, vol.13 no. 1 juni 2017. Hlm 100-101 diakses pada 17 juli 2018 melalui <https://jurnal.ugm.ac.id/bip/article/download/26069/16615>

Suryadi, *Buku Ajar: Joho Literasi*, Universitas Muhammadiyah: Yogyakarta, 2016 diakses melalui <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/12776/BUKU%20AJAR%20JOHO%20LITERASI%20%20fix%20.pdf?sequence=3&isAllowed=y>

Sri Ati Suwanto, *Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat: uiniversitas diponegoro*, 2015 diakses melalui <http://journal.unpad.ac.id/jkip/article/view/9492/4709>

Taufik Asmiyanto. *Kemampuan Literasi Informasi Jurnalis LAIQA Magazine* melalui <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2016-11/S54617-Essenza%20Quranique%20Bachreisy>

Tri Septiyanto, *konsep dasar literasi informasi*, Jakarta: Universitas terbuka, 2014





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552922 Situs : [www.ar-raniry.ac.id](http://www.ar-raniry.ac.id)

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**  
**NOMOR: 950/Un.08/FAH/KP.004/4/2018**

**TENTANG**

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**  
**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut  
b. Bahwa saudara-saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen serta Standar Nasional Pendidikan;  
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 89 tahun 1963, Tentang berdiri IAIN Ar-Raniry;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1980, tentang Kepegawaian;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Sistem Pendidikan Tinggi  
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 385 s/d 398 Tahun 1993 tentang Susunan dan tata kerja IAIN Se-Indonesia;  
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 40 Tahun 2008, tentang Statuta UIN Ar-Raniry  
9. DIPA BLU UIN Ar-Raniry Nomor : SP DIPA-025.04.2.423925/2018 tanggal 5 Desember 2017

**MEMUTUSKAN**

- Pertama : Menunjuk saudara :  
1). Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS ( Pembimbing Pertama )  
2). Zikrayanti, M.LIS ( Pembimbing kedua )  
Untuk membimbing Skripsi mahasiswa  
**Nama : Nova Irmayanti. AR**  
**Nim : 140503026**  
**Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry**  
**Judul : Literasi Informasi Mahasiswa UIN Ar-Raniry dengan Menggunakan Model Seven Pillars**
- Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh

Pada Tanggal: 05 April 2018 M  
18 Rajab 1439 H

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

  
Syarifuddin

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Kepala Kantor Pelayanan Pembendaharaan Negara di Banda Aceh;
5. Kepala Bagian Keuangan UIN Ar-Raniry;
6. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
7. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp 0651-7552921 Situs: adab.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-470/Un.08/FAH.I/PP.00.9/07/2019  
Lamp :  
Hal : Permohonan Izin dan Data-Data Penelitian

02 Juli 2019

Yth.  
Bapak Rektor UIN Ar-Raniry  
di-  
Banda Aceh

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan:

Nama : Nova Irmayanti, AR  
Nim/Prodi : 140503026 / S1-IP  
Alamat : Tungkop

Benar saudara (i) tersebut Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul "**Literasi Informasi Mahasiswa UIN Ar-Raniry dengan Menggunakan Model The Seven Pillars**". Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswa (i) tersebut.

Atas kerjasama dan partisipasi kami sampaikan ucapan terimakasih.

Wassalam,  
Wakil Dekan Bid. Akademik dan  
Kelembagaan

Abdul Manan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp/ fax : 0651-7552921 - 7552922

Situs: [www.ar-raniry.ac.id](http://www.ar-raniry.ac.id) E-mail: [uin@ar-raniry.ac.id](mailto:uin@ar-raniry.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 6005/Un.08/B.II.1/07/2019

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Nomor : B-470/Un.08/FAH.I/PP.00.9/07/2019 tanggal 2 Juli 2019 tentang izin penelitian, dengan ini Kabag Akademik Biro AAKK menerangkan bahwa :

Nama : Nova Irmayanti, AR  
Nim : 140503026  
Program studi : Ilmu Perpustakaan  
Jenjang : S-1

Telah mengumpulkan data untuk keperluan penelitian ilmiah dalam rangka Penulisan Skripsi yang berjudul "**Literasi Informasi Mahasiswa UIN Ar-Raniry dengan menggunakan Model The Seven Pillars**"

Demikian, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 9 Juli 2019

a.n. Kepala Biro AAKK UIN Ar-Raniry  
Kepala Bagian Akademik



Tembusan:  
Kepala Biro AAKK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

## DAFTAR ANGKET/KUESIONER

### Literasi Informasi Mahasiswa UIN Ar-Raniry Dengan Menggunakan Model The seven Pillars

Identitas responden:

Nama :

Nim :

Fak/jur :

Note:

“Literasi informasi merupakan serangkaian kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk mengetahui kapan membutuhkan informasi, mengetahui dimana lokasi informasi, dan kemampuan menggunakan informasi secara efektif ketika dibutuhkan.”

Petunjuk pengisian:

1. Mohon kesediaan mahasiswa/i untuk mengisi kuesioner ini dengan teliti dan seksama.
2. Berilah tanda Checklist (√) pada jawaban yang menurut mahasiswa/i paling tepat.

Keterangan jawaban:

5 = tidak pernah

4 = jarang

3 = kadang-kadang

2 = sering

1 = selalu

3. bila keliru dalam memilih jawaban, maka lingkari jawaban yang keliru tadi dan berikan tanda checklist (√) jawaban yang lain.
4. diharapkan tidak ada satu nomor pun yang terlewatkan, kesungguhan dan kejujuran anda sangat menentukan kualitas hasil penelitian ini.

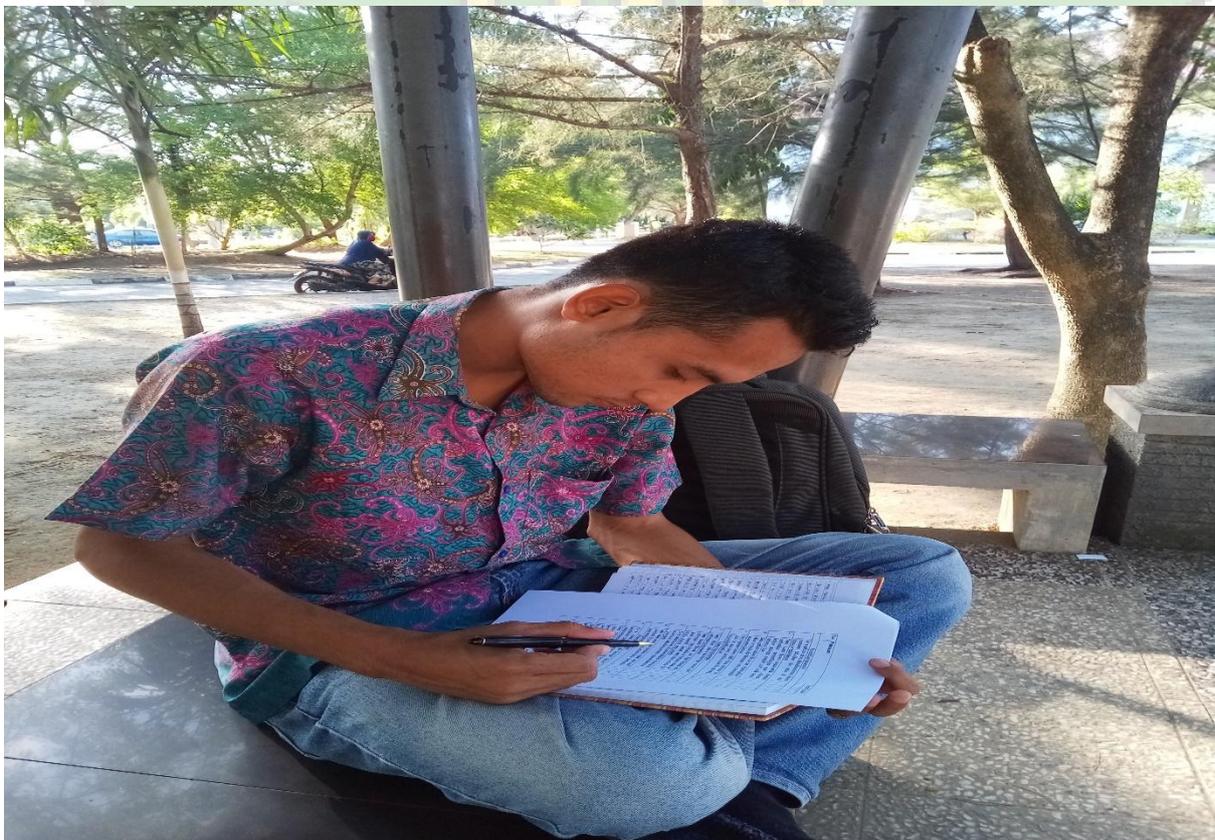
No	Pertanyaan	Alternatif jawaban				
		5	4	3	2	1
<b>Identifikasi (identify)</b>						
1	Saya paham, bahwa data dan informasi baru terus menerus dihasilkan dan selalu ada untuk dipelajari lebih lanjut					
2	Saya paham bahwa mejadi melek informasi melibatkan pengembangan suatu kebiasaan belajar, sehingga menjadi aktif untuk mencari informasi baru					
3	Saya paham bahwa ide-ide dan peluang-peluang akan terbentuk dari kemauan untuk menyelidiki/mencari informasi					
4	Saya paham bahwa skala dunia informasi dan data itu ada yang dipublikasikan dan ada yang tidak dipublikasikan					
<b>Ruang lingkup (scope)</b>						
5	Saya paham bahwa ada berbagai macam jenis informasi yang tersedia					
6	Saya paham bahwa sifat dari berbagai jenis informasi yang tersedia itu berbeda, maka saya akan memilih format yang telah tersedia baik digital maupun yang tercetak					
7	Saya sadar bahwa dalam melakukan penelusuran informasi terkadang terdapat masalah akseibilitas (jaringan)					
8	Jika saya mendapat masalah, maka saya akan mencari layanan yang tersedia untuk membantu cara mengaksesnya					
<b>Perencanaan (plan)</b>						
9	Saya paham bahwa ada berbagai macam jangkauan dan teknik pencarian yang tersedia untuk menemukan informasi					
10	Saya paham bahwa perbedaan antara alat-alat pencarian, sehingga dalam melakukan perencanaan pencarian informasi, saya harus mengenali keuntungan-keuntungan dan keterbatasan-keterbatasan dari alat tersebut					
11	Saya paham, bahwa menentukan strategi pencarian yang kompleks dapat membuat perbedaan luas dan kedalaman dari informasi yang ditemukan					
12	Saya paham, perlunya pendekatan untuk pencarian, sehingga dapat menemukan jawaban dari setiap pertanyaan informasi baru (tidak					

	selalu mengandalkan pada sumber yang paling dikenal)					
13	Saya paham, bahwa untuk melakukan perencanaan pencarian informasi, perlu merevisi kata kunci dan menyesuaikannya berdasarkan strategi pencarian untuk sumber daya yang tersedia atau yang ditemukan					
Pengumpulan (gather)						
14	Saya paham, bahwa informasi dan data tersedia diatur secara digital dan dalam sumber cetak					
15	Saya paham bahwa saya juga dapat mengumpulkan informasi dan data di perpustakaan karena perpustakaan menyediakan sumber daya untuk mengaksesnya					
16	Saya sadar terkadang terdapat masalah dalam melakukan pengumpulan informasi					
17	Dalam mengumpulkan informasi, saya juga melihat abstrak					
18	Saya paham bagaimana perbedaan antara sumber informasi yang gratis dan berbayar					
19	Saya paham resiko dari melakukan pengumpulan informasi di dunia maya					
Evaluasi (evaluate)						
20	Salah satu cara untuk mengevaluasi informasi yang telah didapat, saya membandingkan informasi yang satu dengan yang lain untuk mencari persamaan dan perbedaannya					
21	Saya memilih bahan yang sesuai topik pencarian dengan menggunakan kriteria yang sesuai					
22	Saya mengecek relevansi sumber informasi dengan melihat judul, isi, abstrak, dan pendahuluan untuk mengevaluasi informasi yang telah didapatkan					
23	Saya mengecek kredibilitas (menentukan kualitas dan kebenaran) sumber informasi dengan melihat penulisnya (buku), dan melihat URL pada alamat situs (.com, ac.id, .org, .go.id) sebagai bentuk evaluasi informasi yang telah didapatkan dari berbagai sumber					
24	Saya tahu kapan saya harus berhenti untuk melakukan pencarian informasi					
Mengelola (manage)						
25	Saya paham bagaimana perbedaan meringkas dan memadukan informasi yang telah saya kumpulkan					

26	Saya paham bahwa berbagai bentuk gaya penulisan/presentasi dapat digunakan untuk menyajikan informasi kepada komunitas yang berbeda					
27	Saya paham, bahwa dalam menyebarkan informasi harus memiliki tanggung jawab pribadi dalam penyebaran informasi tersebut					
28	Saya memberikan pengakuan terhadap karya orang lain yang saya kutip dengan tanda pengutipan <i>endnote</i> , <i>footnote</i> (catatan kaki) sebagai bentuk pengelolaan informasi yang saya lakukan					
29	Saya mengelola informasi dengan menuliskan daftar pustaka/bibliografi untuk informasi yang saya kutip					
Penyajian (present)						
30	Saya menyajikan informasi yang telah didapat dalam bentuk makalah maupun karya tulis lainnya					
31	Saya menggunakan powerpoint (PPT), gambar, maupun tabel untuk mempresentasikan (menyajikan) informasi					
32	Saya membagikan informasi yang saya dapatkan melalui jejaring sosial ( <i>facebook</i> , <i>mailing list</i> , <i>blog</i> ) sebagai bentuk penyajian informasi yang sering digunakan					



Gambar 1 peneliti sedang memberikan angket kepada mahasiswa UIN yang menjadi responden



Gambar 2 responden sedang mengisi angket yang diedarkan oleh peneliti



Gambar 3 responden sedang mengisi angket yang diedarkan oleh peneliti



Gambar 4 Responden sedang membaca angket yang dibagikan oleh peneliti



Gambar 5 peneliti sedang menemani responden menjawab angket dari peneliti



Gambar 6 peneliti sedang menunggu responden yang menjawab angket dari peneliti

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Nova Irmayanti AR
2. NIM : 140503026
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Alue Tho/ 9 Juli 1996
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh
7. Status : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Alamat : Tungkop
10. Nama Orang tua
  - a. Ayah : (Alm) Abdurani
  - b. Ibu : Marlaini
11. Pekerjaan Orang Tua
  - a. Ayah :-
  - b. Ibu : IRT
12. Pendidikan Peneliti
  - a. MIN Keude Neulop
  - b. MTsN Jeuram
  - c. MAN Jeuram
  - d. UIN Ar-Raniry

Banda Aceh, 17 Juli 2019

Nova Irmayanti AR